

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *GREEN INNOVATION PERFORMANCE* DAN ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI KOTA BANJARMASIN

**RAMADINI DEA SAFITRI
NIM. 2110313320013**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2026

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *GREEN INNOVATION PERFORMANCE* DAN ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI KOTA BANJARMASIN

**RAMADINI DEA SAFITRI
NIM. 2110313320013**

**Skripsi Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2026**

LEMBAR LEGALITAS
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *GREEN INNOVATION*
***PERFORMANCE* DAN ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA**
KEUANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)
DI KOTA BANJARMASIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
RAMADINI DEA SAFITRI: 2110313320013
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 05 Januari 2026 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing



Wia Rizqi Amalia, SE, M.Sc
NIP. 19940627 202506 2 002

Dosen Penguji I



Achmad Suhaili SE, M.Si Ak, CA
NIP. 19670403 199502 1 001

Dosen Penguji II



Dr. Antonius Grivaldi Sondakh SE, M.Sc Ak, CA
NIP. 19780502 201012 1 002

Mengetahui
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



Alfian, SE, M.Si Ak, CA, CPS (Aus)
NIP. 19750321 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ✓
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nama : Ramadini Dea Safitri ✓
NIM : 2110313320013
Jurusan : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* Dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Banjarmasin ✓
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen
Ujian Dilaksanakan : Senin, 05 Januari 2026 (Pukul 09.00-11.00 WITA)
Di Ruang Ujian 1 FEB ULM

Tim Penguji

Pembimbing :	Wia Rizqi Amalia, SE, M.Sc	(.....) ✓
Penguji I :	Achmad Suhaili SE, M.Si Ak, CA	(.....) ✓
Penguji II :	Dr. Antonius Grivaldi Sondakh SE. M.Sc Ak, CA	(.....) ✓

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Berdasarkan hasil ujian skripsi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat:

Nama Mahasiswa : Ramadini Dea Safitri

NIM : 2110313320013

Program Studi : S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin

Hari, Tanggal Ujian : Senin, 5 Januari 2026

Waktu, Tempat : 09.00-11.00 & Ruang Ujian 1

Dengan ini telah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran Tim Penguji.

Demikian Berita Acara Perbaikan Skripsi yang telah mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Wia Rizqi Amalia, SE, M.Sc

NIP: 19940627 202506 2 002

Banjarmasin, 9 Januari 2026
Mahasiswa

Ramadini Dea Safitri

NIM. 2110313320013

Koordinator Program Studi SI Akuntansi



Alfian, SE, M Si, AK, CA, CPS (Aus)

NIP. 19750321 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri. Segala bentuk maupun bantuan dari pihak lain telah dicantumkan sesuai ketentuan yang berlaku. Skripsi ini juga belum pernah diajukan ataupun dipublikasikan untuk kepentingan lain oleh pihak manapun. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum atas ketidakbenaran tersebut.

Banjarmasin, 11 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Ramadini Dea Safitri
NIM. 2110313320013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat diberikan kesehatan, kesabaran, kemudahan dan kelancaran yang besar agar dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar pada jenjang Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi baik secara moril dan materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr Ahmad, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Yunani, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
3. Bapak H. Alfian, SE, M.Si, Ak, CA, CPS (Aus) selaku Koordinator Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
4. Bapak Hamdani, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan konsultasi selama peneliti menjalani perkuliahan.

5. Ibu Wia Rizqi Amalia, SE, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Achmad Suhaili SE, M.Si Ak, CA selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr. Antonius Grivaldi Sondakh SE. M.Sc Ak, CA selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh Staf Akademik dan Karyawan/ti yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
9. Seluruh pihak responden dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini.
10. Yang penulis cintai dan banggakan orang tua penulis terutama kepada Ibu Yuliati, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas seluruh pengorbanan dan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Berkat doa dan ridho beliau, sampai detik ini penulis selalu dikelilingi oleh hal-hal baik. Kasih sayang, kesabaran, serta ketulusan beliau dalam mendidik dan membesarkan penulis menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap lelah, jatuh dan ragu yang penulis rasakan selalu terobati oleh doa dan dukungan beliau yang tak pernah

surut. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada beliau. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa syukur atas cinta yang tiada batas dari seorang Ibu.

11. Kakak penulis Khairil Amri dan Adik penulis Shintya Syawalia, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, do'a dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat penulis, Farida Ulya Regina dan Maulidia Fitria, terima kasih telah senantiasa hadir dan memberikan dukungan selama perjalanan studi ini. Selama lebih dari 10 tahun menjadi saksi perjalanan hidup penulis, kalian ada di setiap waktu, senang, sedih, lelah, ragu hingga bangkit kembali. Terima kasih atas do'a, waktu dan keikhlasan yang tak pernah putus. Kebersamaan ini menjadi kekuatan yang tak tergantikan. Dan juga teman-teman penulis lainnya, terima kasih telah senantiasa hadir dan memberikan dukungan selama perjalanan studi ini. Kehadiran mereka tidak hanya meringankan beban, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi di saat-saat sulit bagi penulis. Setiap tawa, saran, dan motivasi dari mereka menjadikan perjalanan ini lebih bermakna dan penuh warna.
13. Untuk seseorang yang sangat berarti bagi penulis yang tak bisa penulis sebut namanya disini. Terima kasih untuk selalu ada, meski perjalanan kami tidak selalu berjalan lurus. Dimana sempat terhenti dan waktu mempertemukan kembali sama seperti penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk kesabaran, dukungan dan kehadirannya yang menjadi penguat di titik terendah penulis.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Angkatan 2021, terima kasih telah menjadi bagian penting yang meringankan setiap tantangan dan membuat setiap perjalanan terasa lebih berharga.
15. Untuk orang-orang sekitar, yang mungkin hadir sebentar namun meninggalkan bekas kebaikan yang tak singkat, terima kasih atas nasihat, do'a dan ketulusan yang kalian berikan.
16. Terakhir, untuk diri saya sendiri terima kasih karena tidak benar-benar menyerah. Meski lelah yang menumpuk dan ragu yang selalu datang, dan ada momen ketika rasanya ingin lari dari semua ini. Namun terima kasih telah kembali, bertahan dan meyakinkan diri bahwa ini semua akan selesai. Dari situ Saya menyadari bahwa tidak apa-apa merasa lemah, tidak apa-apa merasa tertinggal, selama tidak benar-benar meninggalkan apa yang telah dimulai. Bangkit kembali bukan tentang menjadi kuat, melainkan tentang memilih untuk melangkah sekali lagi, meski perlahan.

Penulis sadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dari segi penyajian dan dari segi pembahasan materi. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, serta peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.

Banjarmasin, 31 Desember 2025



Ramadini Dea Safitri
2110313320013

ABSTRAK

Ramadini Dea Safitri (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin.

Pembimbing: Wia Rizqi Amalia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, penerapan inovasi berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMK di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMK di Kota Banjarmasin yang dijadikan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan UMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK, yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan kualitas pengambilan keputusan. *Green Innovation Performance* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang menunjukkan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra usaha, serta mendukung keberlanjutan kinerja keuangan. Sementara itu, Adopsi Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kinerja Keuangan, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada UMK belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sumber daya dan pengelolaan yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kesesuaian antara penerapan sistem, inovasi, dan kesiapan internal UMK dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, Adopsi Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan, Usaha Mikro dan Kecil.

ABSTRACT

Ramadini Dea Safitri (2025). The Effect of Accounting Information Systems, Green Innovation Performance, and Information Technology Adoption on the Financial Performance of Micro and Small Enterprises in Banjarmasin City.
Advisor: Wia Rizqi Amalia

This study aims to analyze the effect of Accounting Information Systems, Green Innovation Performance, and Information Technology Adoption on the Financial Performance of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Banjarmasin City. This research is motivated by the importance of proper financial management, sustainable innovation, and the utilization of information technology in improving competitiveness and business sustainability among MSEs in a dynamic business environment.

This study employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to MSE owners in Banjarmasin City selected as research respondents using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis to examine the influence of each independent variable on financial performance.

The results indicate that the Accounting Information System has a positive and significant effect on the financial performance of MSEs, suggesting that effective financial recording and reporting systems enhance operational efficiency and support better business decision-making. Green Innovation Performance also has a positive and significant effect on financial performance, indicating that environmentally friendly innovation practices can improve operational efficiency, strengthen business image, and support sustainable financial performance. Meanwhile, Information Technology Adoption shows a significant negative effect on financial performance, indicating that the implementation of information technology among MSEs has not been fully supported by adequate resource readiness and optimal management. Overall, this study emphasizes the importance of aligning system implementation, innovation strategies, and internal readiness to improve the financial performance of MSEs.

Keywords: Accounting Information Systems, Green Innovation Performance, Information Technology Adoption, Financial Performance, Micro and Small Enterprises

DAFTAR ISI

LEMBAR LEGALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	15
2.1.2 Teori Legitimasi	16
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	18
2.1.4 <i>Green Innovation Performance (GIP)</i>	25
2.1.5 Adopsi Teknologi Informasi	28
2.1.6 Kinerja Keuangan UMK	30
2.2 Penelitian Terdahulu	33
BAB III	38
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	38
3.1 Kerangka Konseptual	38
3.2 Hipotesis Penelitian	40
3.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMK	40

3.2.2	Pengaruh <i>Green Innovation Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan UMK	41
3.2.3	Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK	43
BAB IV		46
METODOLOGI PENELITIAN		46
4.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	46
4.2	Jenis Penelitian.....	46
4.3	Tempat/Lokasi Penelitian.....	47
4.4	Unit analisis.....	47
4.5	Populasi dan Sampel	47
4.5.1	Populasi	47
4.5.2	Sampel.....	48
4.6	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	51
4.6.1	Variabel	51
4.6.2	Definisi Operasional Variabel.....	52
4.7	Teknik Pengumpulan Data	54
4.8	Teknik Analisis Data.....	55
4.8.1	Analisis Deskriptif	56
4.8.2	Uji Kualitas Data.....	56
4.8.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.8.4	Uji Statistik	60
BAB V		64
HASIL DAN PEMBAHASAN		64
5.1	UMK di Kota Banjarmasin	64
5.2	Hasil dan Analisis	66
5.2.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	66
5.2.2	Karakteristik Responden	68
5.3	Analisis Statistik Deskriptif	80
5.5	Uji Asumsi Klasik	86
5.5.1	Uji Normalitas.....	86
5.5.2	Uji Multikolineiritas.....	87
5.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	87
5.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	88
5.6	Uji Fit Model.....	91

5.6.1 Koefisien determinasi (R^2)	91
5.6.2 Uji statistik F	92
5.6.3 Uji Hipotesis	94
5.7 Pembahasan Hasil	96
5.7.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMK.....	96
5.7.2 <i>Green Innovation Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan UMK	99
5.7.3 Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK.....	103
5.8 Implikasi Hasil Penelitian	106
5.8.1 Implikasi Teoritis	106
5.8.2 Implikasi Praktis	107
5.8 Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB VI PENUTUP	110
6.1 Kesimpulan	110
6.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	126
LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN	132
LAMPIRAN 3 OUTPUT KARAKTERISTIK RESPONDEN	148
LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI KLASIK	164
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM Kota Banjarmasin Tahun 2019-2023	1
Tabel 1.2 Jumlah UMK Kota Banjarmasin per Kecamatan Tahun 2023	2
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.3 Skor Item Instrumen	51
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	70
Tabel 5. 4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan	72
Tabel 5. 5 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Usaha	73
Tabel 5. 6 Karakteristik responden berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	74
Tabel 5. 7 Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	76
Tabel 5. 8 Karakteristik responden berdasarkan Omzet Per Tahun.....	77
Tabel 5. 9 Karakteristik responden berdasarkan Kategori Usaha	78
Tabel 5. 10 Karakteristik responden berdasarkan Kategori Usaha	79
Tabel 5. 11 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
Tabel 5. 12 Uji Validitas	82
Tabel 5. 13 Hasil Uji Reliabilitas	85
Tabel 5. 14 Uji Normalitas.....	86
Tabel 5. 15 Uji Multikolineiritas.....	87
Tabel 5. 16 Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 5. 17 Regresi Linier Berganda	89
Tabel 5. 18 Koefisien determinasi (R^2)	91
Tabel 5. 19 Uji Statistik F	93
Tabel 5. 20 Uji Hipotesis	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.2 Model Penelitian	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia erat kaitannya dengan pengusaha lokal, baik dalam bentuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang telah memberikan kontribusi secara nasional maupun global. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah 2021 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), definisi dari UMK adalah sebagai berikut: 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan sesuai kriteria usaha mikro yang diatur dalam PP. 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif mandiri atau berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha, serta bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria usaha kecil yang diatur dalam PP.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, data usaha di Indonesia didominasi oleh skala UMK dengan jumlah mencapai 4.500.584 usaha di tahun 2023. UMK memberikan kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB), memberikan peluang pekerjaan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2023). Di samping kontribusi UMK dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa UMK masih menghadapi beberapa tantangan yaitu keterbatasan akses modal,

pemasaran, bahan baku, bimbingan/pelatihan, dan kemitraan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu peran pemerintah yang tertera dalam mendorong UMK yaitu adanya program dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sesuai dengan instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Dukungan pemerintah tersebut dapat dilihat dari penyaluran KUR di Kota Banjarmasin yang mencapai Rp114,38 miliar pada triwulan I 2025 (Nurhadi, 2025). Kota Banjarmasin dinilai sebagai daerah penyalur KUR tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dengan pola penjaminan yang memudahkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

Kota Banjarmasin yang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Kalimantan Selatan yang mengalami perkembangan pada jumlah UMKM tahun 2019 sampai tahun 2023. Berikut data UMKM Kota Banjarmasin.

Tabel 1.1

Data Jumlah UMKM Kota Banjarmasin Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Unit
2023	30.554
2022	37.214
2021	37.214
2020	40.594
2019	36.329

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Banjarmasin mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun

2019 hingga 2020 jumlah UMKM di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan sebesar 4.256 unit. Namun di tahun 2021 sampai dengan 2022 jumlah UMKM mengalami penurunan menjadi 37.214 unit dengan selisih 3.380 unit dari tahun 2020. Kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 30.554 dengan selisih 6.660 unit. Menurut Santika & Maulana (2020) penurunan UMKM disebabkan adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Banjarmasin cukup stagnan, sehingga dapat dinilai kinerja UMKM Kota Banjarmasin masih cenderung lemah (Zhaviery et al., 2019).

Berdasarkan data tahun 2023 terbaru jumlah UMK yang ada di Kota Banjarmasin tersebut dibagi menjadi 5 kecamatan yang ada yaitu dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah UMK Kota Banjarmasin per Kecamatan Tahun 2023

	Mikro	Kecil
Kecamatan Banjarmasin Barat	5.608	818
Kecamatan Banjarmasin Timur	5.344	718
Kecamatan Banjarmasin Tengah	5.646	813
Kecamatan Banjarmasin Utara	4.642	787
Kecamatan Banjarmasin Selatan	5.584	594

Sumber: Satu Data Banjarmasin, 2024

Tabel 1.2 di atas menyajikan distribusi UMK di Kota Banjarmasin berdasarkan kecamatan. Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa UMK di Kota Banjarmasin tidak tersebar merata dengan jumlah 30.554 UMK. Pada Kecamatan Banjarmasin Barat UMK berjumlah 6.426 dengan golongan mikro sejumlah 5.608 usaha dan kecil sejumlah 818 usaha. Di Kecamatan Banjarmasin Timur UMK berjumlah 6.062 dengan golongan mikro sejumlah

5.344 usaha dan kecil sejumlah 718 usaha. Di Kecamatan Banjarmasin Utara UMK berjumlah 5.429 jumlah usaha dengan golongan mikro sejumlah 4.642 usaha dan kecil sejumlah 787 usaha. Pada Kecamatan Banjarmasin Selatan jumlah UMK terdapat 6.178 usaha dengan golongan mikro sejumlah 5.584 dan kecil sejumlah 594 usaha. Berbeda dari kecamatan sebelumnya di Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki jumlah UMK yang lebih tinggi yaitu 6.459 usaha dengan golongan mikro sejumlah 5.646 usaha dan kecil sejumlah 813 usaha.

Penurunan jumlah UMK yang ada di Kota Banjarmasin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan modal usaha, pengelolaan manajemen SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran (Nabawi & Basuki, 2022). Sebagai pelaku bisnis yang berorientasi pada profit, UMKM perlu memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan (Suindari & Juniariani, 2020).

Menurut Rohman et al. (2023) untuk menghasilkan kinerja yang baik, pelaku UMKM dapat menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif. SIA dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan UMKM, mulai dari pengadaan bahan baku, penentuan harga produksi, penentuan harga jual, sampai penyusunan laporan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam proses pengawasan dan pengendalian internal, serta analisis usaha yang akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha (Saraswati, 2021).

Pandangan terhadap SIA yang dinilai penting bagi perusahaan ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nareswari & Winarsih (2024) pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa SIA memiliki dampak yang baik terhadap kinerja keuangan UMKM yang berguna untuk menyediakan informasi dalam bentuk teknologi informasi. Sejalan dengan penelitian Farina & Opti (2023) yang dilakukan pada UMKM di Pusat Grosir Cilitan Jakarta yang menyebutkan SIA berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yang menghasilkan informasi keuangan dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya. Kemudian, penelitian yang dilakukan Fitrah & Yulianti (2023) pada UMKM di Kota Malang selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa SIA memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM.

Selain SIA, Lin & Chen (2017) menyatakan bahwa UMKM kini juga dihadapkan dengan *trend* yang muncul pada banyak perusahaan yaitu mulai memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan sehingga memberikan label produk mereka sebagai produk ramah lingkungan. *Trend* ini disebut sebagai *green marketing* atau pemasaran hijau yang merupakan suatu konsep pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan produk atau jasa yang ramah lingkungan kepada konsumen (Hendra et al., 2023).

Penerapan dalam melakukan konsep ramah lingkungan, memerlukan inovasi yaitu *green innovation* yang dalam kegiatannya menjadi strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Irwanto & Alhazami, 2023). Salah satu penerapan dari konsep ini di Kota Banjarmasin yang dikutip dari pojokbanua.com, Alisa Rahimi selaku

pelaku usaha kerajinan kriya dengan berbahan dasar eceng gondok menjelaskan bahwa adanya potensi eceng gondok di Kota Banjarmasin yang cukup besar dan keberadaanya yang dianggap sebagai gulma. Sehingga Alisa terdorong untuk memanfaatkan eceng gondok menjadi produk tas yang memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Produk tas dari bahan eceng gondok ini dikenal baik di tingkat nasional hingga mancanegara (Noor, 2024).

Strategi *green innovation* yang dikembangkan oleh Alisa untuk menciptakan produk tas dari bahan baku yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan eceng gondok menjadi produk yang memiliki nilai jual. Strategi *green innovation* ini sejalan dengan penelitian Saputra, et al, (2024) menyatakan bahwa *green innovation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diteliti pada semua perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang mengikuti *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Nareswari & Winarsih (2024) dan Putri Fabiola & Khusnah (2022) yang juga menemukan bahwa *green innovation* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain melalui penerapan *green innovation*, strategi lain yang juga penting dalam menunjang keberlangsungan dan peningkatan kinerja UMK adalah pengadopsian teknologi informasi (TI) (Nashir et al., 2025). Pada era digital yang berkembang pesat, pengadopsian teknologi informasi telah menjadi suatu kebutuhan strategis bagi pelaku usaha agar dapat menjadi solusi

untuk mengatasi tantangan persaingan dan mendukung pengembangan UMK (Munjazim, 2023). Adopsi TI dianggap sebagai sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Adopsi TI memiliki peran penting dalam mengelola risiko bisnis, mengurangi biaya operasional, memberikan nilai tambah, serta menciptakan sumber daya saing yang baru bagi perusahaan dalam pasar global (Prihandono & Amir, 2024). Menurut Sitorus & Lubis (2024) adopsi TI merevolusi operasional UMK, khususnya pada aspek pemasaran, manajemen persediaan, dan interaksi dengan pelanggan. Namun dalam menerapkan strategi adopsi TI, UMK masih menghadapi tantangan-tantangan yaitu kurangnya akses dan infrastruktur yang memadai, serta kebutuhan akan literasi digital yang lebih baik (Prihandono & Amir, 2024).

Fenomena yang terjadi yaitu dilansir dari [radarbanjarmasin](#) mengatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kalimantan Selatan hanya memanfaatkan *marketplace* dan media sosial tanpa memahami pentingnya optimalisasi digital secara menyeluruh (Ridhani, 2024). Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang terjadi karena rendahnya literasi digital sehingga masih banyak pelaku usaha yang belum memahami cara kerja teknologi informasi secara menyeluruh. Selain itu, menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa pelatihan UMK digital masih bersifat terbatas dan memerlukan perluasan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas (Arief RH, 2025). Sehingga minimnya pendampingan dan pelatihan yang terarah juga memperlambat proses transformasi digital di sektor UMK.

Meskipun digitalisasi menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, pelaku UMK di Kota Banjarmasin masih menghadapi permasalahan dalam mengadopsi TI secara optimal. Padahal dalam penelitian Nareswari & Winarsih (2024) dan Suganda (2021) menyatakan bahwa adopsi TI terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus & Akbar (2022) mengatakan bahwa pemanfaatan TI mempunyai pengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja pada UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi terhadap kinerja keuangan UMK di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *GREEN INNOVATION PERFORMANCE* DAN ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMK DI KOTA BANJARMASIN”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Pemerintah Kota Banjarmasin (2024), banyaknya jumlah UMK di Kota Banjarmasin mengakibatkan persaingan bisnis di kalangan UMK yang semakin ketat. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha di Kota Banjarmasin yang menyebabkan UMK sulit untuk berkembang adalah jumlah modal yang terbatas (Zainuddin, 2022). Dalam penelitian Anwar et al. (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi UMK dalam

menjalankan usahanya yaitu adanya keterbatasan akses teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya pengetahuan yang tepat tentang manajemen keuangan, kurangnya keterampilan bisnis yang memadai dan kualitas produk atau layanan yang kurang memuaskan. Sehingga UMK perlu melakukan upaya agar memiliki kinerja usaha yang baik khususnya dari segi keuangan.

Jika kinerja keuangan suatu usaha dikatakan sudah baik, maka kecil kemungkinan UMK mengalami risiko kebangkrutan. Maka dari itu, pelaku usaha harus memperhatikan aspek pada SIA yang memadai dan berkualitas tinggi untuk kinerja keuangannya (Nareswari & Winarsih, 2024). Hal ini telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani et al. (2025); Syahida et al. (2025); Paramita & Zahara (2025); Nareswari & Winarsih (2024); dan Farina & Opti (2023) dengan hasil penelitian SIA memiliki dampak yang baik terhadap kinerja keuangan bagi UMK yang berguna untuk menyediakan informasi dalam bentuk teknologi informasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus & Akbar (2022) dan Ermawati & Arumsari (2021) dengan hasil penelitian SIA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMK.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMK yaitu perlunya inovasi baru yang lebih ramah lingkungan yaitu disebut sebagai *green innovation* (Nareswari & Winarsih, 2024). Penelitian sebelumnya oleh Nareswari & Winarsih (2024); Saputra et al. (2024); Eryc & Cindy (2023); dan Putri Fabiola & Khusnah (2022) dengan hasil temuan bahwa penerapan *green innovation* terhadap pengelolaan lingkungan dalam proses bisnis yang berfokus pada sumber daya atau energi dapat memberikan dampak yang baik

untuk lingkungan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mariawati et al. (2024) dan Tonay & Murwaningsari (2022) dengan hasil temuan pada penerapan *green innovation* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMK.

Adanya TI merupakan aspek yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMK, dengan mengadopsi TI yang mudah dipahami dan dapat memudahkan pengelolaan bisnis sehingga berdampak baik terhadap peningkatan kinerja UMK (Firdhaus & Akbar, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Paramita & Zahara (2025); Nareswari & Winarsih (2024); Firdhaus & Akbar (2022); dan Suganda (2021) menemukan bahwa adopsi TI membantu pelaku usaha dalam meningkatkan keuntungan, produktivitas dan mengurangi biaya, sehingga memiliki dampak yang baik terhadap kinerja keuangan UMK. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahida et al. (2025) dan Farina & Opti (2023) menemukan bahwa adopsi TI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMK.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innvovation* dan Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK, maka masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian yang lain. Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Nareswari & Winarsih (2024) dengan perbedaan objek yaitu pada UMK di Kota Banjarmasin.

Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*,

dan Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK di Kota Banjarmasin?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan variabel Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin?
2. Apakah *Green Innovation Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin?
3. Apakah Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Green Innovation Performance* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Adopsi Teknologi Informasi

terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan *literature* ilmu akuntansi khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Kemudian sebagai bahan informasi dalam memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan yang dihubungkan dengan Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin. Sehingga, dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu dalam pengembangan kinerja keuangan khususnya pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

2. Manfaat Praktis

Bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau gambaran pihak-pihak terkait mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan. Diharapkan pula penelitian ini sebagai panduan atau rekomendasi bagi yang menjalankan kegiatan bisnis, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian dan sebagai bahan acuan pada penelitian mendatang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Mengacu pada panduan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena dan permasalahan penelitian terkait kinerja keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran umum alur pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, meliputi teori-teori utama (*grand theory*) seperti teori stakeholder dan teori legitimasi, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, Green Innovation Performance, Adopsi Teknologi Informasi, dan Kinerja Keuangan UMK. Bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat argumentasi penelitian.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka, model penelitian dan hipotesis penelitian

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, meliputi karakteristik responden, hasil uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga memuat implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pelaku UMK, pihak terkait, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Dalam *stakeholder theory* atau teori pemangku menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus bertanggung jawab secara adil kepada seluruh stakeholder terlepas dari perbedaan kekuasaan yang dimiliki masing-masing pihak (Cahyadi et al., 2023). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963, yang kemudian dikembangkan oleh Freeman & David (1984) sebagai kumpulan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Pada tahun 2004 teori *stakeholder* diperbarui oleh Freeman et al. dengan menggambarkan aktivitas serta perilaku perusahaan dalam hal pengakuan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban dengan pemangku kepentingan yang memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan.

Dalam hal ini pemangku kepentingan pada organisasi, meliputi pemegang saham, pelanggan, pemasok, karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan (Donaldson et al., 1995). Teori *stakeholder* diasumsikan sebagai nilai-nilai dan moral dalam mengelola organisasi, terkait dengan tanggung jawab sosial, kontra sosial, dan ekonomi. Tujuan utama dari teori *stakeholder* yaitu untuk membantu pelaku usaha agar lebih memperhatikan lingkungan *stakeholder*-nya dan melakukan pengelolaan yang

efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan usahanya (Ulum, 2020).

Stakeholder dan pelaku usaha saling bergantung antara satu sama lain yang dibuktikan dengan adanya hubungan sosial yang akhirnya dapat membentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Gray et al., (2016) menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* sehingga kegiatan untuk mencari dukungan dari para *stakeholder* sangatlah penting dilakukan. Sehingga *stakeholder* dinilai mampu memiliki potensi untuk meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan (Gibson, 2000).

Teori *stakeholder* menurut Akpan & Nkanta (2023) menyatakan bahwa peningkatan kesadaran akan lingkungan mendorong perusahaan untuk terus memperluas perencanaan mereka agar memasukkan pemangku kepentingan non-tradisional ke dalam strategi tradisional, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial yang terus-menerus mengalami perubahan. Hal ini berpengaruh dalam berbagai pemangku kepentingan karna dapat menciptakan reputasi dan keunggulan yang kompetitif bagi organisasi, yaitu dengan menjaga hubungan melalui penyediaan informasi yang disampaikan dalam bentuk pengungkapan laporan tahunan (Barney & Harrison, 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya tetap sesuai dengan norma dan ikatan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Siladjaja et al., 2023). Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975,

menjelaskan bahwa suatu organisasi yang berusaha untuk membangun kesesuaian antara nilai-nilai sosial dan norma-norma perilaku agar diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu menjadi salah satu bagiannya. Konsep dari teori legitimasi mengacu pada suatu tindakan yang dipandang pantas atau sesuai dengan kerangka norma, nilai, kepercayaan yang telah terbentuk dalam masyarakat (Suchman, 1995).

Legitimasi dapat dinilai dengan mempelajari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, hal ini dapat dilihat dalam komunitas suatu budaya (Dowling & Pfeffer, 1975). Sehingga perilaku organisasi harus mencerminkan praktik dan hasil yang dapat diterima secara sosial. Apabila tindakan organisasi tidak sejalan dengan sistem di dalam komunitas, maka hal ini akan menjadi ancaman bagi legitimasi organisasi di masyarakat yang berpotensi menimbulkan dampak hukum, ekonomi, atau sosial (Safitri et al., 2024).

Dalam perspektif perusahaan, teori legitimasi memiliki relasi sosial yang erat antara perusahaan dan masyarakat sekitar karena kedua hal tersebut terikat dalam suatu “*social contract*” (Lako, 2011). *Social contract* merupakan cara untuk menginterpretasikan keinginan dari beberapa masyarakat mengenai bagaimana semestinya suatu organisasi dengan masyarakat sekitar perusahaan. Sesuai dengan perspektif tersebut, teori ini didasarkan pada kontrak sosial kedua ikatan antara perusahaan dan masyarakat, hal ini disebabkan karena masa depan perusahaan akan bergantung jika perusahaan tersebut menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar atau tidak (Ningsih et al., 2022).

Hubungan teori legitimasi antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan adalah jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat atau biasa disebut *legitimacy gap*, maka perusahaan dapat legitimasinya yang kemudian akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Gray et al., 1995). Untuk mengelola perusahaan secara efektif, para manajer harus berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat, maka dengan itu dibangun status yang sah bagi perusahaan (Gulluscio, 2023).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari Bahasa Latin (*systema*) dan Yunani (*sustema*) yang berarti kesatuan yang memiliki komponen atau elemen yang berhubungan untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai sesuatu tujuan. Dapat disimpulkan pengertian dari sistem adalah sekumpulan elemen, komponen, atau subsistem yang saling berhubungan guna membentuk satu kesatuan hingga tujuan tercapai.

Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem merupakan rangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem biasanya terdiri dari sejumlah subsistem yang lebih kecil dan saling bergantung guna untuk mendukung sistem yang lebih besar. Komponen–komponen atau subsistem dari suatu sistem tidak dapat berdiri lepas sendiri–sendiri. Gelinas et al. (2011) menjelaskan bahwa sistem ialah seperangkat elemen yang saling bergantung dan memiliki tujuan yang sama.

Menurut Mulyadi (2016) sistem adalah suatu jaringan yang dibuat berpola yang terpadu dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para peneliti, penulis menyimpulkan bahwa sistem ialah kumpulan yang terdiri dari beberapa komponen baik subsistem atau elemen yang saling terhubung satu sama lain dengan tujuan yang sama agar dapat tercapai dengan baik. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok. Karakteristik sistem menurut Agus Mulyanto (2009:2) diantaranya sebagai berikut:

1. Mempunyai komponen (*Components*), yaitu suatu sistem tidak berada dalam lingkungan kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya.
2. Mempunyai batasan (*Boundary*), batas sistem artinya pemisah antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar.
3. Mempunyai lingkungan (*Environment*), lingkungan luar adalah apapun yang berada di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem.
4. Mempunyai penghubung (*Interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan yang lainnya.
5. Mempunyai masukan (*Input*), artinya memiliki energi masukan ke dalam sistem.
6. Mempunyai sasaran (*Objective*), suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*).

7. Mempunyai umpan balik (*feedback*) yang diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem yang berguna untuk memeriksa terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikan dalam kondisi normal.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa semua unsur di dunia merupakan sistem ataupun subsistem yang merupakan bagian-bagian dalam sistem yang lain dan komponen-komponen yang menjadi bagian lebih dari satu sistem. Adanya suatu sistem tersebut memiliki sebuah tujuan, keinginan, arahan, ataupun perintah dari pencipta-Nya.

2.1.3.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu pesan yang dapat berbentuk ucapan kata dari orang lain dalam komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung yang memiliki makna dan manfaat, kemudian dikumpulkan dalam beberapa rangkaian suatu proses yang sederhana agar dapat disebarkan dari pengirim ke penerima informasi. Setiap menjalankan kegiatan, perusahaan memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan termasuk kegiatan operasional dan keputusan manajemen. Informasi diperlukan tidak hanya untuk pihak dalam organisasi, namun juga pihak luar seperti investor guna mengambil keputusan.

Menurut Agus Mulyanto (2009:12) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Data tersebut merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Informasi yang telah diproses atau dikelola yang berguna untuk memberikan arti dan memperbaiki dalam proses pengambilan keputusan

(Romney & Steinbart, 2015). Berdasarkan perannya, pengguna informasi membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa informasi merupakan data yang sudah diolah, dibentuk, atau dikelola sesuai dengan keperluan tertentu.

Informasi dalam organisasi bertujuan untuk menyediakan sebuah berita yang akan digunakan dalam sebuah pengambilan keputusan, sehingga dapat membuat situasi menjadi tenang setelah mendengar akan kabar tersebut atau sebaliknya. Berita yang diberitahukan kepada individu yang semulanya tidak tahu menjadi mengerti dan dapat membantu seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Sehingga memberikan manfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan organisasi.

2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi

Istilah sistem informasi biasanya ditujukan pada interaksi antara orang, proses algoritmik, data dan teknologi. Selain itu, istilah ini biasanya juga ditujukan tidak hanya pada pengguna organisasi teknologi informasi, akan tetapi dapat digunakan untuk cara orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Sistem informasi menurut Agus Mulyanto (2009:20) yang mengutipkan beberapa pendapat dari para ahli, seperti pendapat James Alter yang mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Kemudian pendapat dari Joseph Wilkinson menjelaskan sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan

sumber data (manusia komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran–sasaran perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu susunan komunikasi sistem dengan menggunakan data yang sudah diolah menjadi bentuk yang dapat dijadikan informasi yang berharga, sehingga berguna untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

2.1.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berguna untuk mencatat transaksi keuangan sebuah bisnis atau organisasi. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi digunakan untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi juga diartikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen–komponen perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, orang dan data yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu (Muqtafi et al, 2023). Sistem ini dapat diartikan sebagai individu, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi informasi. Secara umum, informasi ini biasanya berkisar pada

informasi yang berkaitan dengan hasil pengolahan transaksi organisasi yang bersifat keuangan.

Sistem informasi akuntansi yang sudah diolah menjadi bentuk penyediaan informasi keuangan, biasanya digunakan untuk kegiatan dalam pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dimana sistem ini berguna untuk penyediaan informasi dalam bentuk teknologi informasi yang dapat memudahkan dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Nareswari & Winarsih, 2024). Semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu usaha (Lestari & Rustiana, 2019).

Sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi UMK yaitu dengan meningkatkan efisiensi UMK, meningkatkan kualitas UMK, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya yang dapat membantu pengambilan keputusan. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan keunggulan yang kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi dalam organisasi, hal ini termasuk dalam kinerja UMKM (Saputri, 2022). UMKM yang menerapkan sistem informasi akuntansi memiliki potensi yang besar sehingga memberikan dampak yang baik, maka dari itu mampu mengatasi tantangan–tantangan dalam usahanya (Rohman et al., 2023).

2.1.3.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nugraha et al. (2023), sistem informasi akuntansi memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengumpulkan data transaksi keuangan dan non-keuangan dengan akurasi dan kebenaran yang tinggi. Data ini sebagai dasar dalam proses pengolahan dan pelaporan informasi akuntansi.
2. Untuk memproses data secara efisien melalui pengklasifikasian, penggabungan, perhitungan dan pelaporan yang sesuai. Dalam pelaksanaannya mencakup pemrosesan otomatis data dan oenggunaan perangkat lunak akuntansi yang efektif.
3. Untuk mendukung penerapan pengendalian internal yang efektif dalam proses pengolahan data dan pelaporan informasi akuntansi. Hal ini melibatkan pengaturan kebijakan, prosedur, dan mekanisme keamanan yang memastikan integritas, keandalan, dan keamanan informasi akuntansi.

2.1.3.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut Nugraha et al. (2023), antara lain:

1. Sebagai alat untuk mencatat dan mengumpulkan data transaksi keuangan dan non-keuangan organisasi. Hal ini mencakup pencatatan transaksi seperti penjualan, pembelian, pembayaran, penerimaan kas, pengeluaran, dan transaksi lainnya. Pencatatan yang akurat dan lengkap menjadi dasar bagi informasi akuntansi lebih lanjut.
2. Memproses data akuntansi melalui serangkaian langkah, termasuk pengklasifikasian, penggabungan, perhitungan, dan pelaporan. Data yang diolah akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih

relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Pengolahan data yang efisien dan akurat sangat penting untuk menghasilkan informasi yang andal.

3. Menghasilkan laporan keuangan yang akurat, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya. Laporan-laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan organisasi kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, pemilik, pihak eksternal, dan investor.

2.1.3.7 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Raharjo, 2024) terdapat beberapa indikator pada sistem informasi akuntansi, antara lain:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
3. Data yang berkaitan dengan aktivitas organisasi
4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan langkah keamanan yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Green Innovation Performance (GIP)

Green Innovation atau inovasi hijau pertama kali dikemukakan oleh Fussler & James pada tahun 1996, yang ditujukan untuk perbaikan dan inovasi dalam proses produk yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan

perusahaan. Inovasi ini merupakan proses transformasi yang melibatkan pengembangan dan penerapan produk serta proses produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga dinilai mampu meningkatkan industri yang berkelanjutan dan produksi jangka panjang.

Green innovation digambarkan sebagai konsep, produk, layanan, proses atau sistem manajemen baru yang menangani masalah lingkungan (Handayani & Arsjah, 2024). Menurut Utomo et al. (2022) *green innovation* dikenal sebagai inovasi yang berkelanjutan yaitu suatu proses yang mempertimbangkan keberlanjutan seperti lingkungan, keuangan sosial yang menyesuaikan dengan sistem dalam perusahaan, mulai dari tahap ide dalam meneliti dan mengembangkan (R&D) dan komersialisme. Inovasi ini termasuk strategi dalam perusahaan dengan upaya meminimalkan risiko lingkungan, polusi dan dampak yang tidak menguntungkan dari hasil pemakaian sumber daya dan proses bisnis (Handayani & Arsjah, 2024).

Menurut Chen et al. (2016) *green innovation* dikelompokkan menjadi dua kategori yang terdiri dari *green process innovation* dan *green product innovation*. *Green process innovation* adalah upaya strategis perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan selama proses produksi. Proses ini berhubungan dengan penghematan energi, pencegahan polusi dan daur ulang limbah. Pengimplementasian *green innovation process* dapat dilihat dari seberapa efektif proses pembuatan produk atau proses produksi dapat mengurangi emisi bahan berbahaya atau limbah, melakukan daur ulang limbah dan emisi, pengurangan konsumsi listrik, air, batu bara, maupun minyak serta proses produksi yang dapat menghemat penggunaan bahan baku.

Sedangkan *green product innovation* menunjukkan perusahaan dapat mengembangkan produk yang ramah lingkungan dengan lebih inovatif. Implementasi *green product innovation* terkait dengan pemilihan material produk yang memberikan dampak polusi seminimal mungkin, penggunaan energi seminimal mungkin, penggunaan produk untuk didaur ulang, digunakan kembali atau diuraikan.

Penerapan strategi *green innovation* oleh perusahaan dilakukan untuk mengoptimalkan proses produksi dengan cara mengurangi penggunaan energi dan bahan baku, hal ini mengurangi risiko lingkungan dan biaya produksi yang lebih efisien (Fabiola & Khusnah, 2022). Dengan menerapkan produk yang ramah lingkungan ke dalam strategi bisnis, perusahaan mampu menciptakan peluang bisnis lebih dari pesaing. Strategi inovasi ini dapat mengembangkan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis (Hendra et al., 2023).

2.1.4.1 Indikator *Green Innovation Performance*

Menurut Skandar & Febriyantoro (2019) *green innovation performance* memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan dalam mengembangkan produk atau desain.
2. Pemilihan bahan dari produk yang hemat energi dan sumber daya untuk mengembangkan produk atau desain.
3. Mengutamakan penggunaan bahan yang dapat didaur ulang.
4. Proses pembuatan produk dengan mengurangi emisi zat berbahaya dan limbah.

5. Proses pembuatan produk dengan mengurangi konsumsi energi.
6. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan (kurang atau tidak menimbulkan polusi atau bahan beracun).

2.1.5 Adopsi Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan kombinasi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan (*network*) dan sistem basis data (*database systems*) yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan informasi (Laudon & Laudon, 2014). Keberadaan TI telah membawa perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi (Prihandono & Amir, 2024). Secara umum, TI didefinisikan sebagai pengolahan informasi yang berbasis teknologi komputer yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat, berkualitas dan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien (Novitasari et al., 2018).

Di era sekarang, TI yang berbasis komputer memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada lingkungan organisasi atau perusahaan. Suatu perangkat teknologi yang diterapkan organisasi atau perusahaan memiliki tujuan untuk mengolah data, menciptakan dan menyebarkan informasi. Menurut Sagita et al. (2021) dalam Farina & Opti (2023), manfaat dari TI dapat meningkatkan operasional perusahaan secara efektif dan efisien, serta dapat meminimalisir biaya perusahaan. Hal ini dinilai mampu meningkatkan kualitas dan mempermudah pekerjaan (Lisandra & Suwandi, 2023).

Adopsi diartikan sebagai pengangkatan atau penerimaan terhadap sesuatu, adopsi TI berarti pengangkatan atau penerimaan atas teknologi informasi yang sebelumnya tidak pernah dimiliki atau digunakan. Menurut Tan et al. (2009) mendefinisikan bahwa adopsi TI adalah *as application of information and communication technology (ICT) tools including computer hardware, software, and networks required for connecting the internet*. Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis pada saat ini, termasuk didalamnya adalah para pelaku bisnis.

Secara teoritis, pengaruh adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMK dapat dijelaskan melalui Resource-Based View (RBV). RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internal yang bernilai dan strategis seperti teknologi informasi (Barney, 1991). Dukungan empiris terhadap RBV dalam konteks UMKM ditemukan oleh Eravia & Samsir (2025), yang menyatakan bahwa integrasi sumber daya digital seperti teknologi dapat meningkatkan daya saing usaha.

Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 1989). Kajian sistematis oleh Medina Aqsari Andas et al. (2025) menunjukkan bahwa dua konstruk utama TAM tetap menjadi prediktor dominan dalam adopsi teknologi digital di berbagai konteks, termasuk sistem pembayaran digital dan layanan TI. Algifary & Irawati (2025) juga mendukung penerapan TAM dalam

mengevaluasi adopsi teknologi digital di sektor informal seperti pasar tradisional.

Pada konteks UMK, adopsi TI mencakup pada penggunaan aplikasi bisnis, media sosial, dan perangkat lunak manajemen guna mendukung proses bisnis (Nashir et al., 2025). Menurut (Prihandono & Amir, 2024) adopsi TI menjadi suatu keharusan bagi UMK untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses bisnis, memperluas akses pasar, serta menciptakan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu juga dapat memberikan peningkatan dalam jumlah pesanan produk, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan (Syahida et al., 2025).

2.1.5.1 Indikator Adopsi Teknologi Informasi

Menurut Wibowo et al. (2024) dan Sagita et al. (2021) adopsi TI memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan komputer atau android.
2. Kecanggihan.
3. Pemanfaatan tentang internet dan media sosial.
4. Efektivitas.

2.1.6 Kinerja Keuangan UMK

Suatu usaha pasti memiliki sebuah kinerja dalam menjalankan usahanya. Hasil yang telah dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi diartikan sebagai kinerja. Maka dari itu, menurut Suindari & Juniariani (2020) kinerja merupakan suatu alat untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah entitas usaha untuk mencapai tujuannya. Hasil

dalam kinerja dapat diukur melalui periode tertentu sesuai ketentuan dalam organisasi, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan telah disepakati bersama (Suindari & Juniariyani, 2020).

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, para *stakeholder* biasanya menggunakan laba yang tercatat di dalam laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan (Chandra & Augustine, 2019). Menurut Kurniawati & Widiayana (2024) kinerja keuangan adalah suatu indikator tolak ukur yang digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai tata layanan yang dilakukan oleh manajemen dengan aspek inti yaitu, profitabilitas, nilai pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan menjadi faktor penting bagi *stakeholder* untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Rivai & Basri (2005) dalam Dali & Aswati (2023) kinerja keuangan UMKM ditujukan sebagai jumlah dari semua pekerjaan yang dilakukan yang kemudian dibandingkan sesuai dengan tujuan dan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan, hal ini dapat ditentukan melalui asset dan kriteria omset yang sudah disepakati. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, dimana laporan keuangan menjadi sumber yang paling relevan dalam pengukurannya. Kinerja suatu UMK dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan tujuan awal usahanya.

Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam mengelola usaha, pelaku UMK harus memiliki pemahaman dalam tata kelola keuangan

usahnya. Hal ini sering diabaikan oleh pelaku UMKM karena terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja usahanya (Suindari & Juniariani, 2020). Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja serta keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang dibutuhkan pembentukan upaya-upaya yang strategis, antara lain yaitu dapat memperluas pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas kepada pelaku UMKM (Nareswari & Winarsih, 2024).

2.1.6.1 Indikator Kinerja Keuangan UMK

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada UMK menurut Rapih et al. (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan omzet penjualan.

Jumlah penjualan produk secara kuantitas yang bertambah sesuai dengan periode tertentu yang ditetapkan.

2. Pertumbuhan profit (keuntungan)

Pertumbuhan profit (keuntungan) dihitung dengan nominal uang (rupiah) yang semakin meningkat sesuai dengan periode tertentu yang ditetapkan.

3. Pertumbuhan jumlah pelanggan

Pertumbuhan ini menunjukkan jumlah pelanggan atau konsumen yang membeli produk semakin meningkat sesuai dengan periode tertentu yang ditetapkan.

4. Pertumbuhan asset (modal)

Pertumbuhan asset atau modal ini ditujukan dengan peningkatan terhadap jumlah asset perusahaan, baik berupa asset tetap maupun tidak tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penyusunan dalam penelitian ini mengembangkan lebih lanjut dari temuan–temuan penelitian sebelumnya. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, maka penelitian dapat memperoleh perbandingan yang relevan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk mendukung adanya penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Sidokepong Rena Andriani, Kafidin Muzakki, Achmad Wicaksono, Chairil Anwar (2025)	Variabel Dependen: Y=Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ = <i>E-Commerce</i> X ₂ = Sistem Informasi Akuntansi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sidokepong memaparkan jika penerapan <i>E-Commerce</i> berdampak baik yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, SIA juga berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2	Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris: Rokan Hulu) Aztyara Syahida, Nur Azlina, Fitri Humairoh (2025)	Variabel Dependen: Y=Kinerja UMKM Variabel Dependen: X ₁ = Implementasi Sistem Informasi Akuntansi X ₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi X ₃ = Sumber Daya Manusia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh pada kinerja UMKM. Selanjutnya, variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Dan variabel kompetensi SDM secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM.
3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Pada Kinerja Keuangan Dian Paramita, Inna Zahara (2025)	Variabel Dependen: Y=Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ = Sistem Informasi Akuntansi X ₂ = Teknologi Informasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai moderator dalam dampak sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Green Innovation</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Adi Hasan Ragil Saputra, Endang	Variabel Dependen: Y= Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen:	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> , <i>corporate social responsibility</i> dan <i>green innovation</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>green innovation</i> . Variabel moderasi <i>corporate governance</i>

	Sulistya Rini, Yeni Absah (2024)	$X_1 = \text{Corporate social responsibility}$ $X_2 = \text{Green Innovation}$		berpengaruh signifikan pada <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan.
5	Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi IT dan <i>green innovation performance</i> terhadap kinerja keuangan umkm di Jawa Tengah Ade Heaven Nareswari & Winarsih (2024)	Variabel Dependen: $Y = \text{Kinerja Keuangan UMKM}$ Variabel Independen: $X_1 = \text{Literasi keuangan}$ $X_2 = \text{Sistem informasi akuntansi}$ $X_3 = \text{adopsi IT}$ $X_4 = \text{green innovation performance}$	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai faktor penentu Kinerja Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Adopsi IT, dan <i>Green Innovation Performance</i> di Jawa Tengah, disimpulkan bahwa: 1. Literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM, artinya pengetahuan literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menyusun strategi keuangan bisnis. 2. Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM, artinya penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai penyediaan informasi dalam bentuk teknologi sangat bermanfaat untuk strategi. 3. Penggunaan sistem informasi akuntansi dengan mengadopsi IT diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan pengelolaan usaha kecil, mikro, dan menengah terutama pelaku UMKM di Jawa tengah Penerapan <i>Green Innovation Performance</i> diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pelaku usaha kecil, mikro dan menengah untuk tetap menjaga lingkungan sehingga tidak menimbulkan polusi lebih besar yang berasal dari kegiatan usaha.
6	Pengaruh <i>Green Innovation</i>, <i>Green Intellectual Capital</i>, dan <i>Organizational Environmental Management</i> Terhadap <i>Green Competitive Advantage</i> (Studi Pada PT Batik Danar Hadi Surakarta) Irwanto, Lutfi Alhazami (2023)	Variabel Dependen: $Y = \text{Green Competitive Advantage}$ Variabel Independen: $X_1 = \text{Green innovaton}$ $X_2 = \text{Green Intellectual Capital}$ $X_3 = \text{Organizational}$	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu: 1. <i>Green Innovation</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Green Competitive Advantage</i>. 2. <i>Green Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Green Competitive Advantage</i>. 3. <i>Organizational Environmental Management</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Green Competitive Advantage</i>. <i>Green Innovation</i>, <i>Green Intellectual Capital</i> dan <i>Organizational Environmental Management</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan

		<i>environmental management</i>		terhadap <i>Green Competitive Advantage</i> .
7	<i>Adoption Of Eco-Innovation And Digitalization Influence On The Business Performance Of Umkm In Batam City</i> Eryc, Cindy (2023)	Variabel Dependen: Y= Kinerja Bisnis Variabel Independen: X ₁ = Digitalisasi X ₂ = Inovasi Lingkungan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan Hasil Analisa dalam menganalisis Digitalisasi, Inovasi lingkungan dan Kinerja Bisnis, dari hasil pengamatan dan penjabaran uji hipotesis sebelumnya, berikut: 1. Digitalisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis. 2. Inovasi lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis.
8	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Khoirina Farina & Sri Opti (2022)	Variabel Dependen: Y= Kinerja UMKM Variabel Independen: X ₁ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi X ₂ = Penggunaan Teknologi Informasi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian membuktikan pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Pusat Grosir Cililitan. Faktor penting dalam keberhasilan usaha salah satunya dengan memiliki sistem informasi akuntansi dan ini berlaku juga untuk pelaku usaha kecil. Dan output penelitian memperlihatkan bahwa TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Peningkatan penggunaan teknologi informasi akan mendukung tingginya nilai kompetitif suatu UMKM.
9	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM Alifyandi Firdhaus, Fajar Syaiful Akbar (2022)	Variabel Dependen: Y= Kinerja UMKM Variabel Independen: X ₁ = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi X ₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
10	Pengaruh <i>Green Innovation</i> Dan Kinerja Keuangan Pada <i>Competitive Advantage</i> Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020 Vera Putri Fabiola dan Hidayatul Khusnah (2022)	Variabel Dependen: Y ₁ = <i>Competitive Advantage</i> Y ₂ = Nilai Perusahaan Variabel Independen: X ₁ = <i>Green Innovation</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai <i>Green Innovation</i> , Kinerja Keuangan, <i>Competitive Advantage</i> , dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2020, maka dapat disimpulkan: 1. <i>Green Innovation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Competitive Advantage</i> .

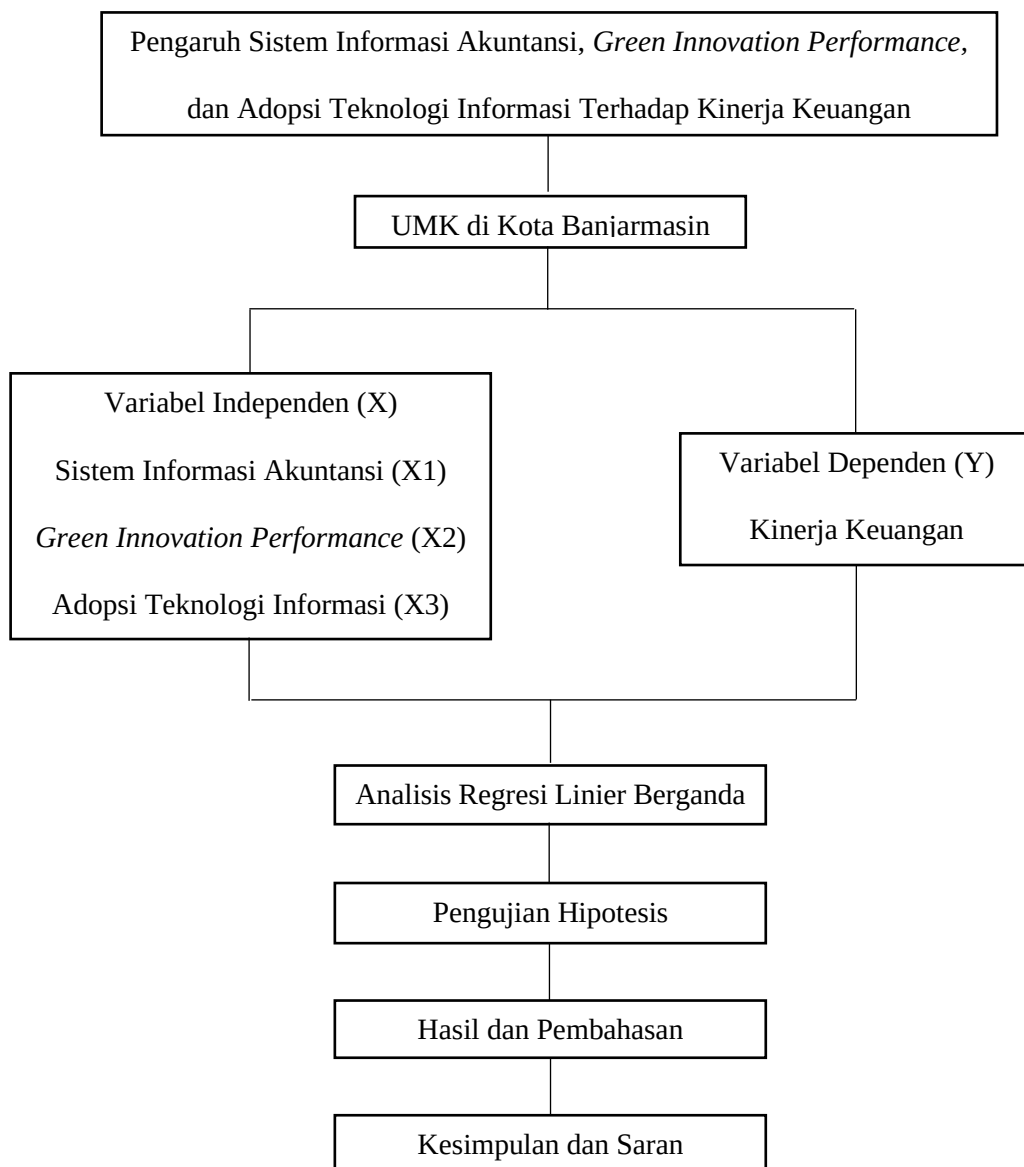
		X ₂ = Kinerja Keuangan		2. <i>Green Innovation</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. <i>Green Innovation</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 4. <i>Competitive Advantage</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 5. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
11	Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada Pabrik Tekstil di Kota Bnadung) Ugan Suganda (2021)	Variabel Dependen: Y= Kinerja Keuangan Variabel Independen: X₁= Teknologi Informasi X₂= Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif	Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa secara umum teknologi informasi, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja keuangan perusahaan dinilai sudah baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di Kota Banjarmasin. Berikut kerangka konseptual yang dapat digambarkan:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peran penting dalam bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya memberikan kontribusi dalam lapangan kerja dan pertumbuhan PDB. Peran UMKM yang semakin meluas, namun masih terdapat kendala bagi UMKM yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pengelolaan usaha (Cahyani et al., 2020). Pengelolaan yang baik, dapat dilihat dari proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan ataupun evaluasi kinerja.

Suatu usaha dinilai memiliki pengelolaan yang baik, dapat diukur melalui kinerja keuangannya. Pemahaman dalam tata kelola keuangan usaha diperlukan pengusaha agar dapat meningkatkan kinerja usahanya. Salah satunya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang masih belum banyak diterapkan oleh pelaku usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan.

Tren yang saat ini dihadapi oleh pelaku UMK yaitu produk atau jasa yang ramah lingkungan. Penerapan konsep, produk, layanan, proses atau sistem manajemen yang ramah lingkungan disebut dengan strategi *green innovation*. Penerapan strategi ini diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha agar dapat mencapai tujuannya. Selain itu, adanya perubahan teknologi yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk cara menjalankan aktivitas bisnis/usaha (Novitasari et al., 2018). Sehingga UMK diharapkan mampu mengadopsi TI sebagai alat untuk menunjang operasi bisnis agar dapat meningkatkan kinerja organisasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMK

Pada era globalisasi, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung aspek kinerja organisasi. Dalam menyajikan sistem informasi yang baik, perusahaan perlu mempertimbangkan rancangan informasi yang selaras dengan tujuan perusahaan (Muqtafi et al, 2023). Kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, sehingga penting bagi pelaku UMK untuk menggunakan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif dan efisien dalam prosesnya. Penyajian informasi yang dibuat dengan baik dan akurat mampu memudahkan pihak manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan UMK.

Sebagaimana dinyatakan dalam teori *stakeholders* dimana suatu perusahaan harus mengungkapkan sistem informasinya kepada para pemangku kepentingan, terutama untuk manajemen dan pemegang saham atau pemilik usaha agar dapat mengambil keputusan dengan baik. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi karena adanya kepuasan dari semua pihak yang memiliki kepentingan. Dengan memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai *stakeholder*, UMK dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nareswari & Winarsih (2024), Putri Fabiola & Khusnah (2022) dan Fitrah & Yuliati (2023), analisis yang

dihasilkan adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMK. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan keuangan UMK untuk kegiatan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan dengan tujuan meningkatkan kinerja. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada kinerja keuangan UMK.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMK

3.2.2 Pengaruh *Green Innovation Performance* terhadap Kinerja Keuangan UMK

Perusahaan memerlukan strategi untuk memaksimalkan profitabilitas, salah satunya melalui strategi *green innovation*. Implementasi strategi *green innovation* oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya dapat mengefisiensi biaya, profitabilitas dan mengurangi risiko lingkungan. *Green innovation* dikembangkan menjadi produk (*green product innovation*) atau proses (*green process innovation*) yang berupaya mengurangi penggunaan sumber daya atau energi yang tidak menguntungkan dan menyertakan konsep yang ramah terhadap lingkungan. *Green innovation* mengacu pada inovasi lingkungan yang revolusioner dalam praktik, proses, manajerial, dan pemasaran, yang telah menghasilkan peningkatan kinerja lingkungan organisasi termasuk UMK (Nareswari & Winarsih, 2024).

Tujuan perusahaan tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang saham tetapi juga menciptakan nilai bagi *stakeholder*. Sehingga pada teori *stakeholders* menjelaskan bahwa konsep *green innovation* dapat meningkatkan citra bisnis perusahaan, yang kemudian dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Hal ini terbentuk karena adanya koordinasi hubungan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi (Saputra et al, 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nareswari & Winarsih (2024), dengan hasil analisis *green innovation performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMK. Kemudian penelitian dari Saputra, et al (2024) dan Kurniawati & Widiayana (2024) yang menunjukkan hasil analisis *green innovation performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangannya melalui strategi *green innovation* yang terbukti mampu meningkatkan reputasi positif, citra dan kredibilitasnya. Sehingga memberikan ketertarikan bagi para investor dalam berinvestasi untuk perusahaan yang menerapkan *green innovation* karena dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang dapat memberikan *return* yang tinggi.

Dari uraian diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = *Green Innovation Performance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMK

3.2.3 Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK

Kemajuan TI saat ini sudah banyak memberikan pengaruh yang cukup signifikan ke berbagai bidang, termasuk pada UMK. Salah satunya TI merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keuangan UMK. Selain itu ada beberapa aspek lain dalam mengadopsi TI yaitu aspek pemasaran, manajemen persediaan, dan interaksi dengan pelanggan (Sitorus & Lubis, 2024). Sehingga pelaku usaha yang mengadopsi TI dinilai memiliki operasi bisnis yang lebih efektif dan efisien. Tanpa mengadopsi TI, para pelaku usaha tertinggal dalam pengelolaan operasi bisnis yang tidak efisien.

Secara teoritis, pengaruh adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMK dapat dijelaskan melalui Resource-Based View (RBV). RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internal yang bernilai dan strategis seperti teknologi informasi (Barney, 1991). Dukungan empiris terhadap RBV dalam konteks UMKM ditemukan oleh Eravia & Samsir (2025), yang menyatakan bahwa integrasi sumber daya digital seperti teknologi dapat meningkatkan daya saing usaha.

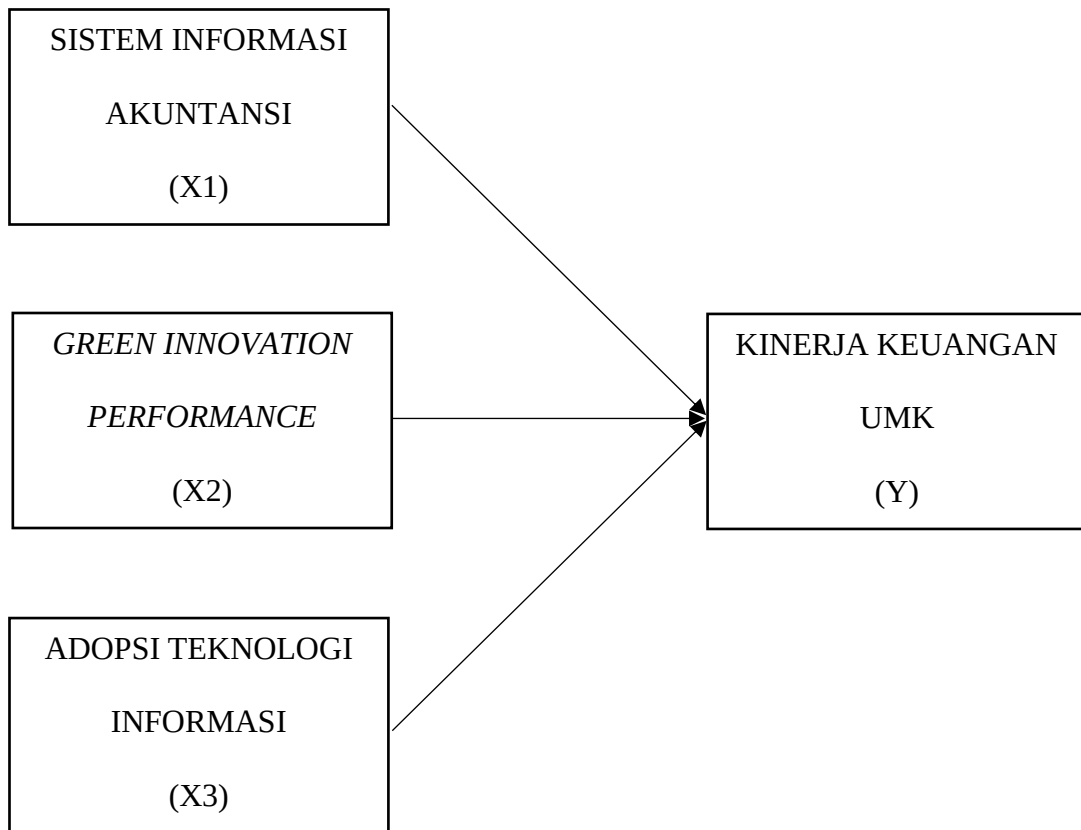
Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 1989). Kajian sistematis oleh Medina Aqsari Andas et al. (2025) menunjukkan bahwa dua konstruk utama TAM tetap menjadi prediktor dominan dalam adopsi teknologi digital di berbagai konteks, termasuk sistem pembayaran digital dan layanan

TI. Algifary & Irawati (2025) juga mendukung penerapan TAM dalam mengevaluasi adopsi teknologi digital di sektor informal seperti pasar tradisional.

Pelaku usaha yang memiliki keterampilan/kemahiran dalam menggunakan TI yang dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dan sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Sehingga kinerja keuangan yang dimiliki UMK dinilai menjadi lebih baik (Farina & Opti, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Paramita & Zahara (2025); Nareswari & Winarsih (2024); Firdhaus & Akbar (2022); dan Suganda (2021) menemukan bahwa adopsi TI membantu pelaku usaha dalam meningkatkan keuntungan, produktivitas dan mengurangi biaya, sehingga memiliki dampak yang baik terhadap kinerja keuangan UMK.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H3 = Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMK



Gambar 3.2 Model Penelitian

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK di Kota Banjarmasin.

4.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari suatu organisasi atau lembaga, yang akan diolah dan dianalisis menurut metode analisis sehingga dapat diketahui hasilnya. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah positivisme, sehingga dapat mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu asosiatif dengan bentuk hubungan kausalitas. Penelitian kausalitas menguji hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menguji secara empiris variabel sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi mempengaruhi kinerja keuangan UMK. Pendekatan penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang digunakan dan diambil sampelnya dari populasi tertentu yang mewakili serta teknik pengumpulan data dengan wawancara atau kuesioner dengan hasil yang cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

4.3 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada seluruh usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Kota Banjarmasin.

4.4 Unit analisis

Menurut Sugiyono (2019), unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis pada penelitian ini adalah orang atau individu yaitu manajer, pelaku usaha/pengelola dari semua bidang UMK di Kota Banjarmasin.

4.5 Populasi dan Sampel

4.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan kesimpulan. Hasil dari suatu pengukuran atau perhitungan kuantitatif maupun kualitatif yang berhubungan dengan karakteristik agar dapat mempelajari ciri-cirinya termasuk dalam populasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah manajer, pelaku atau pemilik dari UMK dalam semua bidang yang terdapat di Kota Banjarmasin. Berdasarkan pada data yang dimiliki oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan yang menyatakan bahwa jumlah seluruh UMK yang ada di Kota Banjarmasin berjumlah 30.554 pada tahun 2023.

4.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dapat dikatakan baik yaitu apabila sampel dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

Adapun berbagai teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode stratified random sampling dan *cluster sampling*. *Stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara *random* (acak) dengan memperhatikan

strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sedangkan teknik *cluster sampling* menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti memiliki area atau wilayah yang sangat luas, teknik ini ditentukan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden pada penelitian ini adalah UMK di Kota Banjarmasin yang melakukan atau memiliki pembukuan dalam kegiatan usahanya.
2. Pelaku usaha UMK yang beroperasi minimal 3 tahun.
3. Pelaku usaha UMK yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, menggunakan teknologi hemat energi, atau kemasan yang ramah lingkungan, misalnya bahan baku organik atau daur ulang (*Eco Green*).

Sampel pada penelitian ini merupakan UMK yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun rumus slovin dalam penelitian ini sebagai penarikan jumlah sampel dengan *presentative* agar hasil penelitian dapat digeneralisir dan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana. Slovin memberikan rumusan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (ditentukan 10% atau 0,1).

Maka dari itu, dapat diperhitungkan jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{30.554}{1+30.554 (0,1^2)} = 99,9 \text{ atau } 100$$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 dari 30.554 populasi UMK di Kota Banjarmasin. Metode *stratified random sampling* digunakan dalam pengolahan data untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik. Dan *cluster sampling* digunakan untuk mengelompokkan responden berdasarkan area atau wilayah yang telah ditetapkan. Jumlah responden yang dipilih berdasarkan dengan kriteria usaha mikro dan kecil di Kota Banjarmasin, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mikro} : \frac{26.824}{30.554} \times 100 = 87,8 \text{ atau } 88$$

$$\text{Kecil} : \frac{3.730}{30.554} \times 100 = 12,2 \text{ atau } 12$$

Adapun daftar sampel dapat dilihat pada tabel 4.5.2 berikut:

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Usaha	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Usaha Mikro	26.824	88
Usaha Kecil	3.730	12
Jumlah	30.554	100

Sumber: Data sekunder (diolah, 2025)

Penelitian ini menggunakan data primer dengan penelitian survei secara online terhadap UMK yang tersebar di Kota Banjarmasin. Pertanyaan penelitian ini berdasarkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), *Green Innovation Performance* (X2) dan Adopsi Teknologi Informasi (X3) terhadap Kinerja Keuangan UMK (Y) di Kota Banjarmasin.

4.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

4.6.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

4.6.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas atau *Independent Variable* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, biasanya sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah Sistem Informasi Akuntansi (X1), *Green Innovation Performance* (X2), dan Adopsi Teknologi Informasi (X3).

4.6.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat memiliki simbol matematis yaitu dilambangkan dengan huruf (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *Dependent variable* adalah Kinerja Keuangan UMK (Y).

4.6.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Berikut ini definisi dari pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data yang berkaitan dengan keuangan akuntansi. Sehingga menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan organisasi. (Romney & Steinbart, 2015)	1. Orang yang menggunakan sistem 2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data 3. Data yang berkaitan dengan aktivitas organisasi 4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data 5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi 6. Pengendalian internal dan langkah keamanan yang menjaga data sistem informasi akuntansi. (Raharjo, 2024)	Skala <i>Likert</i> (Romney & Steinbart, 2015)
<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	<i>Green innovation</i> merupakan serangkaian strategi perusahaan yang mencakup konsep, produk, layanan, proses atau sistem manajemen yang menangani masalah lingkungan.	1. Pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan dalam mengembangkan produk atau desain. 2. Pemilihan bahan dari produk yang hemat energi dan sumber daya untuk mengembangkan produk atau desain. 3. Mengutamakan penggunaan bahan yang dapat didaur ulang.	Skala <i>Likert</i> (Skandar & Febriyantoro, 2019)

	(Handayani & Arsjah, 2024)	4. Proses pembuatan produk dengan mengurangi emisi zat berbahaya dan limbah. 5. Proses pembuatan produk dengan mengurangi konsumsi energi. 6. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan (kurang atau tidak menimbulkan polusi atau bahan beracun). (Skandar & Febriyantoro, 2019)	
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	TI didefinisikan sebagai pengolahan informasi yang berbasis teknologi komputer yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat, berkualitas dan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien. (Novitasari et al., 2018)	1. Pemanfaatan komputer atau android. 2. Kecanggihan. 3. Pemanfaatan tentang internet dan media sosial. 4. Efektivitas. (Wibowo et al., 2024) dan (Sagita et al., 2021)	Skala <i>Likert</i> (Wibowo et al., 2024) dan (Sagita et al., 2021)
Kinerja Keuangan UMK (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu indikator tolak ukur yang digunakan oleh para <i>stakeholder</i> untuk menilai tata layanan yang dilakukan oleh manajemen dengan aspek inti yaitu, profitabilitas, nilai pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu, keberhasilan UMK biasanya dinilai dari kinerja keuangannya. (Kurniawati & Widiyana, 2024)	1. Pertumbuhan omzet penjualan. 2. Pertumbuhan profit (keuntungan) 3. Pertumbuhan jumlah pelanggan 4. Pertumbuhan asset (modal) (Rapih et al., 2015)	Skala <i>Likert</i> (Rapih et al., 2015)

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket/kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan dijawab oleh responden. Angket/kuesioner yang diberikan kepada responden berupa daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban, sehingga responden hanya perlu mencentang kotak dan memilih jawaban yang menurut mereka sesuai.

Salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif merupakan angket/kuesioner. Maka dari itu, hasil pengukuran yang digunakan tersebut akan menghasilkan angka. Instrumen yang digunakan dalam teknik angket/kuesioner berupa lembar angket yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Angket/kuesioner ini akan dibagikan kepada manajer, pemilik/karyawan yang ada pada semua bidang UMK di Kota Banjarmasin. Isi dari kuesioner yang dibagikan merupakan hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti dan diisi oleh responden.

Dari metode tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup, yaitu koesioner yang menghendaki jawaban singkat tentang diri responden dari jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2019).

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Dalam penelitian yang menggunakan metode angket/kuesioner, biasanya menggunakan pengukuran dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan diukur melalui skala likert dan seluruh jawaban dari instrument tersebut dihitung dengan menggunakan skor sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Item Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Jawaban dari setiap pernyataan mempunyai skor dari 5 yang berarti sangat setuju sampai dengan 1 yang berarti sangat tidak setuju dan masing-masing pernyataan diberi skor untuk kemudahan dalam penelitian.

4.8 Teknik Analisis Data

Bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data adalah analisa data. Teknik analisis merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari informasi yang bermanfaat, sehingga menghasilkan data yang dikumpulkan melalui hasil penelitian. Data tersebut akan dianalisis untuk memudahkan pemahaman peneliti dalam pengambilan keputusan (Ikhsan et al., 2021). Analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan analisis statistik menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMK di Kota Banjarmasin.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program komputer. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 25.0). Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

4.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Gambaran atau deskripsi dalam data statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

4.8.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

4.8.2.1 Uji Validitas (*Validity Test*)

Data uji validitas data digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dari data kuesioner yang diperoleh. Kuesioner dikatakan akurat jika setiap pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan metode koefisien korelasi dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item. Adapun koefisien korelasi *Product Moments Pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \times (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah variabel X

ΣY = Jumlah variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian variabel X dan Y (Siregar, 2017).

Setelah nilai r hitung diperoleh, kemudian melakukan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan = n-2. Adapun syarat keputusannya, yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan dinyatakan tidak valid.

4.8.2.2 Uji Reliabilitas (*Reability Test*)

Menurut Ghozali (2018), uji realibilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dari kuesioner itu konsisten atau stabil hingga waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji realibilitas digunakan untuk menilai keandalan dari hasil pengukuran.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha* (α) yang dibantu dengan fasilitas dari *software* SPSS. Berikut koefisien *Cronbach Alpha*:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas

k = Jumlah pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah *varians*

α_t^2 = *Varians* total (Siregar, 2017).

Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan kualitas dari seluruh proses pengumpulan data pada penelitian. Adapun kriteria dari pendekatan *Cronbach Alpha* menurut Ikhsan et al. (2021) yaitu:

- a. Apabila nilai *alpha* > 0,60, maka dapat dinyatakan *reliable*
- b. Apabila nilai *alpha* < 0,60, maka dapat dinyatakan tidak *reliable*

4.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan

representatif. Pengujian dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ikhsan et al., 2021).

4.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau tidak. Jika data yang dikumpulkan tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan. Sehingga data yang tidak normal dalam pengujian hanya dapat digunakan pada statistik non parametrik. Uji normalitas dapat mengetahui adanya faktor kesalahan “*disturbance error*” (ui) yang didistribusikan normal atau tidaknya sebuah data, yaitu apabila memiliki distribusi normal. Sehingga uji t dan uji F dapat dilakukan, namun sebaliknya apabila variabel pengganggu berdistribusi tidak normal maka uji t dan uji F tidak dapat dilakukan (Ikhsan et al., 2021).

Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

4.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yang dimaksud yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

4.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui model regresi yang baik atau homoskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian pada heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *glejser*. Uji *glejser* adalah pengujian yang melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel independen dengan variabel independen model regresi yang diajukan (Ghozali, 2018).

4.8.4 Uji Statistik

Berikut ini data yang telah memenuhi syarat pada uji asumsi klasik yang akan diteruskan dengan melakukan uji statistik, yaitu:

4.8.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis regresi untuk dua atau lebih variabel yang menganalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan, sehingga untuk menganalisisnya masih menggunakan metode kuadrat terkecil (Ikhsan et al., 2021). Regresi berganda memiliki arti bahwa variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas.

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMK (Y), sedangkan variabel independennya yaitu sistem informasi akuntansi (X1), *green innovation performance* (X2), dan adopsi teknologi informasi (X3). Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMK (skala likert)

α = Konstanta

Variabel X1 = Sistem Informasi Akuntansi (skala likert),

Variabel X2 = *Green Innovation Perfromance* (skala likert),

Variabel X3 = Adopsi Teknologi Informasi (skala likert),

$\beta_1.. \beta_4$ = Koefisien variabel bebas

e_i = *Error term*

Persamaan regresi linier berganda di tersebut akan diselesaikan menggunakan *software* pengolah data SPSS.

4.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada *software* SPSS 25.0, nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *R-Squared*. Untuk nilai koefisien determinasi atau R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya adalah besar. Namun apabila variabel R^2 mendekati 0, maka pengaruh persentase variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya semakin kecil (Ikhsan et al., 2021).

4.8.4.3 Uji F (F-test)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara untuk melakukan uji statistik F yaitu dengan membandingkan nilai F dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah probabilitas $F\text{-hitung} < F\alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F\text{-hitung} > F\alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.8.4.4 Uji t (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan

membandingkan tingkat signifikansi (sig. t) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi = 0,05.

- a. Apabila tingkat signifikansi (sig. t) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila tingkat signifikansi (sig. t) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap varian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 UMK di Kota Banjarmasin

Banjarmasin adalah kota terbesar di provinsi Kalimantan Selatan, yang berada di Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota provinsi Kalimantan pada tahun 1945-1956 dan provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 1956-2022. Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo dan lain-lain. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2024, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 681.693 jiwa dengan kepadatan 6.922 jiwa/km².

Kota Banjarmasin terletak pada 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia. Wilayah Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 kecamatan, yaitu:

1. Banjarmasin Barat: 13,13 km²
2. Banjarmasin Selatan: 38,27 km²
3. Banjarmasin Tengah: 6,66 km²
4. Banjarmasin Timur: 23,86 km²
5. Banjarmasin Utara: 16,54 km²

Di tengah karakteristik wilayah dan kondisi geografis yang unik, Kota Banjarmasin juga menunjukkan dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Pertumbuhan jumlah UMK dari tahun ke tahun menjadi salah satu indikator penting yang menggambarkan geliat perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data UMK pada tahun 2023 yaitu sebesar 30.554 UMK yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Kota Banjarmasin tampak tetap tinggi karena ribuan unit UMK masih beroperasi di seluruh wilayah kota. Namun, jika dilihat dari perkembangan jumlah UMK dari tahun 2019 hingga 2023, tren yang muncul justru fluktuatif dan cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya aktivitas ekonomi masyarakat tidak selalu tercermin dalam peningkatan jumlah UMK dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, meskipun partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha tetap kuat, kondisi ekonomi makro dan berbagai faktor eksternal dapat menyebabkan jumlah UMK tidak mengalami pertumbuhan yang stabil.

Meskipun jumlah UMK Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi dan bahkan penurunan pada periode 2021–2023, data persebaran usaha tahun 2023 menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat tetap tinggi. Hal ini terlihat

dari masih beroperasinya 30.554 unit usaha mikro dan kecil yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan setiap kecamatan memiliki lebih dari 4.600 hingga 5.600 usaha mikro dan ratusan usaha kecil.

Dengan karakteristik wilayah dan kondisi geografis yang unik, Kota Banjarmasin juga menunjukkan dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Pertumbuhan jumlah UMK dari tahun ke tahun menjadi salah satu indikator meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, peningkatan jumlah UMK tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat. Pertumbuhan UMK dapat pula dipengaruhi oleh faktor adaptasi ekonomi, seperti perubahan struktur lapangan pekerjaan. Misalnya, adanya pengurangan tenaga kerja pada sektor pertambangan membuat sebagian masyarakat beralih ke sektor usaha mandiri sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa UMK berperan sebagai sektor penyerap tenaga kerja baru ketika sektor formal mengalami kontraksi.

5.2 Hasil dan Analisis

Hasil dan analisis menjelaskan mengenai tingkat pengembalian kuesioner, karakteristik responden, analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji statistik yang dijabarkan sebagai berikut:

5.2.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Dalam penelitian ini, disebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dan *cluster sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 dan berakhir pada tanggal 21 Agustus 2025 secara intensif setiap hari. Data penelitian dikumpulkan

dengan menyebarkan lembar fisik kuesioner yang diantar langsung kepada para pelaku UMK dan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form* bagi pelaku UMK yang tidak ada di tempat dan tidak memiliki outlet/hanya rumah produksi. Jumlah sampel responden yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Dari total kuesioner yang disebar, terdapat 94 kuesioner yang kembali terisi dengan lengkap, sehingga tingkat pengembalian (*response rate*) adalah 94%. Seluruh kuesioner yang kembali dapat diolah lebih lanjut karena tidak terdapat data yang rusak ataupun tidak sesuai. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah 94 kuesioner atau 94% dari total kuesioner yang disebar.

Tingkat pengembalian ini dapat dikategorikan sangat baik, karena menurut hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Hendriks et al. (2023), tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian selama sepuluh tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 67% dan dianggap sudah memadai untuk penelitian survei. Selain itu, survei daring publikasi menunjukkan rata-rata hanya 44% (Wu et al., 2022). Dengan demikian, tingkat pengembalian sebesar 94% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memberikan partisipasi yang sangat tinggi, sehingga data yang terkumpul dapat dianggap representatif dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Rizki (2016) dan penelitian oleh Putri (2019) masing-masing menunjukkan partisipasi responden yang tinggi dan layak untuk dianalisis.

Oleh karena itu, *response rate* penelitian ini termasuk sangat memuaskan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam analisis data selanjutnya.

5.2.2 Karakteristik Responden

Data yang diperoleh dari responden terkait kuesioner diolah untuk mendapatkan karakteristik responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini digolongkan menjadi 8 (delapan), yakni karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet per tahun, dan pencatatan/pembukuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

5.2.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	Laki-Laki	46	48,9
2	Perempuan	48	51,1
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total 94 responden dalam penelitian ini, terdapat 46 orang (48,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang (51,1%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa proporsi responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang, dengan selisih yang tidak signifikan.

Keseimbangan ini menggambarkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang sama pentingnya dalam pengelolaan usaha UMK di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha

tidak hanya didominasi oleh satu jenis kelamin, tetapi telah menjadi ruang partisipasi bersama bagi keduanya, baik dalam aspek pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, maupun penerapan teknologi informasi dalam kegiatan usaha.

Dengan komposisi responden yang seimbang ini, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan pandangan dan pengalaman yang lebih representatif dari pelaku UMK secara umum, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.

5.2.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	< 20 tahun	3	3,2 %
2	20 – 30 Tahun	47	50 %
3	31 – 40 Tahun	38	40,4 %
4	> 40 Tahun	6	6,4 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 3 orang (3,2%) berusia di bawah 20 tahun, 47 orang (50%) berusia antara 20–30 tahun, 38 orang (40,4%) berusia antara 31–40 tahun, dan 6 orang (6,4%) berusia di atas 40 tahun.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, diikuti oleh kelompok usia

31–40 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMK di Kota Banjarmasin berasal dari kelompok usia produktif, yaitu antara 20 hingga 40 tahun.

Dominasi kelompok usia produktif ini mencerminkan bahwa pelaku UMK memiliki semangat kerja yang tinggi, kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi informasi, serta kecenderungan untuk melakukan inovasi usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, keberadaan responden berusia di bawah 20 tahun maupun di atas 40 tahun, meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap memberikan variasi pandangan terhadap pengelolaan usaha dan penerapan sistem informasi akuntansi.

5.2.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	SMA/Sederajat	56	59,6 %
2	Diploma/Sarjana	35	37,2 %
3	Pascasarjana	3	3,2 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 56 orang (59,6%) dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat, 35 orang (37,2%) dengan pendidikan Diploma atau Sarjana, dan 3 orang (3,2%) dengan pendidikan Pascasarjana.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/ sederajat). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMK di Kota Banjarmasin sebagian besar

berasal dari kalangan yang memiliki latar belakang pendidikan praktis dan aplikatif, yang umumnya langsung terjun ke dunia usaha setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Meskipun demikian, proporsi responden dengan pendidikan Diploma dan Sarjana juga cukup besar, yaitu sebesar 37,2%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMK memiliki pengetahuan akademik yang cukup baik, terutama dalam hal pengelolaan usaha, penerapan sistem informasi akuntansi, serta kemampuan mengadopsi teknologi untuk mendukung efisiensi dan kinerja keuangan.

Sementara itu, keberadaan responden dengan pendidikan Pascasarjana, meskipun jumlahnya relatif kecil, menunjukkan bahwa wawasan akademik lanjutan juga mulai hadir dalam pengelolaan UMK, yang berpotensi mendorong terciptanya inovasi dan pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Secara keseluruhan, komposisi tingkat pendidikan responden ini menggambarkan bahwa pelaku UMK di Kota Banjarmasin berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, namun sama-sama memanfaatkan sistem informasi serta teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

5.2.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan lokasi usaha dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No	Lokasi Usaha	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	Banjarmasin Selatan	13	13,8%
2	Banjarmasin Timur	20	21.3%
3	Banjarmasin Barat	17	18,1%
4	Banjarmasin Utara	26	27,7%
5	Banjarmasin Tengah	18	19,1%
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 13 orang (13,8%) yang memiliki lokasi usaha di Banjarmasin Selatan, 20 orang (21,3%) di Banjarmasin Timur, 17 orang (18,1%) di Banjarmasin Barat, 26 orang (27,7%) di Banjarmasin Utara, dan 18 orang (19,1%) di Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha di wilayah Banjarmasin Utara, diikuti oleh Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki aktivitas ekonomi dan kepadatan pelaku UMK yang relatif tinggi, baik karena faktor lokasi strategis, akses konsumen yang luas, maupun ketersediaan sarana pendukung usaha.

Sementara itu, jumlah responden yang berasal dari Banjarmasin Selatan dan Barat relatif lebih sedikit. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa kegiatan UMK di wilayah tersebut mungkin lebih tersebar atau berskala kecil, namun tetap berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, distribusi lokasi usaha yang tersebar di lima kecamatan menunjukkan bahwa penelitian ini telah melibatkan responden dari berbagai wilayah di Kota Banjarmasin, sehingga data yang diperoleh

dapat mewakili kondisi UMK secara geografis dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan

5.2.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	Perdagangan	22	23,4 %
2	Industri	13	13,8%
3	Catering	1	1,1 %
4	Jasa	6	6,4 %
5	Makanan dan Minuman	51	54,2 %
6	Keuangan	1	1,1 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 22 orang (23,4%) yang bergerak di bidang perdagangan, 13 orang (13,8%) di bidang industri, 1 orang (1,1%) di bidang catering, 6 orang (6,4%) di bidang jasa, 51 orang (54,2%) di bidang makanan dan minuman, serta 1 orang (1,1%) di bidang keuangan.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan pelaku usaha di sektor makanan dan minuman, dengan persentase mencapai lebih dari setengah total responden (54,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bidang usaha yang paling banyak diminati dan berkembang di Kota

Banjarmasin, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat serta tren wirausaha kuliner yang semakin luas.

Sementara itu, sektor perdagangan juga memiliki proporsi yang cukup besar (23,4%), menandakan bahwa aktivitas jual beli barang masih menjadi tulang punggung utama perekonomian lokal. Responden di bidang industri, jasa, catering, dan keuangan meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya keragaman jenis usaha yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa UMK di Kota Banjarmasin didominasi oleh sektor makanan dan minuman serta perdagangan, yang keduanya memiliki karakteristik dinamis, tingkat inovasi tinggi, dan potensi besar dalam penerapan sistem informasi akuntansi, inovasi ramah lingkungan (*green innovation performance*), serta adopsi teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha.

5.2.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan lama usaha berdiri dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

No	Lama Usaha Berdiri	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	< 1 Tahun	1	1,1 %
2	1 – 3 Tahun	23	24,5%
3	4 – 6 Tahun	46	48,8 %
4	7 – 10 Tahun	20	21,3 %
5	> 10 Tahun	4	4,3 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 1 orang (1,1%) yang memiliki usaha kurang dari 1 tahun, 23 orang (24,5%)

memiliki usaha selama 1–3 tahun, 46 orang (48,8%) memiliki usaha selama 4–6 tahun, 20 orang (21,3%) telah menjalankan usaha selama 7–10 tahun, dan 4 orang (4,3%) memiliki usaha lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usaha dengan usia 4–6 tahun, yaitu sebanyak 46 orang atau 48,8% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku\UMK di Kota Banjarmasin telah memiliki pengalaman usaha yang cukup matang, dan berada pada tahap pertumbuhan serta stabilisasi operasional usaha.

Sementara itu, kelompok responden dengan lama usaha 1–3 tahun (24,5%) menggambarkan pelaku usaha yang masih berada pada tahap pengembangan awal, sedangkan mereka yang telah berusaha lebih dari 7 tahun hingga lebih dari 10 tahun (sekitar 25,6%) menunjukkan keberlangsungan dan ketahanan usaha yang relatif tinggi di tengah dinamika ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMK di Kota Banjarmasin telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan adanya pemahaman dan pengalaman yang baik dalam penerapan sistem informasi akuntansi, pelaksanaan inovasi ramah lingkungan (*green innovation performance*), serta penggunaan teknologi informasi dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan usaha mereka.

5.2.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	< 2 Orang	17	18,1 %
2	2 – 5 Orang	51	54,2%
3	5 – 8 Orang	22	23,4 %
4	> 8 Orang	4	4,3 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 17 orang (18,1%) yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 2 orang, 51 orang (54,2%) memiliki tenaga kerja antara 2–5 orang, 22 orang (23,4%) memiliki tenaga kerja antara 5–8 orang, dan 4 orang (4,3%) memiliki tenaga kerja lebih dari 8 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tenaga kerja antara 2 hingga 5 orang, yang mencakup lebih dari separuh total responden (54,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK di Kota Banjarmasin masih beroperasi dalam skala kecil, dengan struktur tenaga kerja yang terbatas namun efisien.

Kondisi ini sejalan dengan karakteristik umum UMK di Indonesia, yang biasanya melibatkan keluarga atau tenaga kerja lokal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun demikian, keberadaan sebagian responden yang memiliki lebih dari 5 tenaga kerja menunjukkan bahwa ada juga pelaku UMK yang telah berkembang dan memperluas kapasitas produksinya.

Secara keseluruhan, distribusi jumlah tenaga kerja ini menggambarkan bahwa UMK di Kota Banjarmasin cenderung berada pada tahap pertumbuhan, dengan potensi peningkatan produktivitas melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan inovasi hijau (*green innovation performance*), serta penggunaan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi operasional usaha.

5.2.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Per Tahun

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan omzet per tahun dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Per Tahun

No	Omzet Per Tahun	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	< 2.000.000.000	85	90,4 %
2	2.000.000.000 - 15.000.000.000	9	9,6%
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 85 orang (90,4%) yang memiliki omzet usaha per tahun kurang dari Rp2.000.000.000, dan 9 orang (9,6%) yang memiliki omzet antara Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menjadi responden termasuk dalam kategori usaha mikro, karena memiliki omzet tahunan di bawah Rp2 miliar. Sementara sebagian kecil lainnya termasuk kategori usaha kecil, dengan omzet tahunan antara Rp2 miliar hingga Rp15 miliar, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap pengembangan dan stabilisasi usaha, di mana aspek efisiensi pengelolaan keuangan, inovasi produk, serta penerapan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha.

Secara keseluruhan, komposisi omzet responden tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini secara dominan melibatkan usaha mikro, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dan representatif mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMK di Kota Banjarmasin.

5.2.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan kategori usaha dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

Tabel 5. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha

No	Kategori Usaha	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	Mikro	85	90,4 %
2	Kecil	9	9,6%
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 85 orang (90,4%) yang termasuk dalam kategori usaha mikro, dan 9 orang (9,6%) yang termasuk dalam kategori usaha kecil.

Data ini sejalan dengan hasil pada Tabel 5.8 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki omzet tahunan kurang dari Rp2.000.000.000, sesuai dengan kriteria usaha mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). Sedangkan responden dengan omzet antara Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000 termasuk dalam kategori usaha kecil.

Dominasi pelaku usaha mikro dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap pengembangan awal dan konsolidasi usaha, di mana mereka cenderung menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan penerapan teknologi informasi. Namun demikian, pelaku usaha mikro juga memiliki fleksibilitas tinggi dan kemampuan adaptasi cepat, yang menjadi potensi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi.

Dengan demikian, komposisi responden yang mayoritas berasal dari usaha mikro memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi riil UMK di Kota Banjarmasin, serta relevan untuk menilai sejauh mana faktor-faktor yang diteliti berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mereka.

5.2.2.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembukuan/Pencatatan

Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian berdasarkan pembukuan/pencatatan dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini:

Tabel 5. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembukuan/Pencatatan

No	Pembukuan/Pencatatan	Frequency (Orang)	Percent (%)
1	Pembukuan	45	47,9 %
2	Pencatatan	49	52,1 %
Total		94	100

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari total 94 responden, terdapat 45 orang (47,9%) yang telah melakukan pembukuan usaha secara lebih

terstruktur, dan 49 orang (52,1%) yang masih menggunakan pencatatan sederhana dalam mengelola keuangan usahanya.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK di Kota Banjarmasin belum sepenuhnya menerapkan sistem pembukuan formal, melainkan masih mengandalkan pencatatan manual yang bersifat dasar, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa penyusunan laporan keuangan secara sistematis.

Kondisi ini sejalan dengan karakteristik umum pelaku usaha mikro yang sering kali memiliki keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi, sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pencatatan keuangan. Meskipun demikian, adanya 45 responden (47,9%) yang telah melakukan pembukuan formal menunjukkan adanya pergeseran positif menuju pengelolaan keuangan yang lebih profesional, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan transparansi, akurasi laporan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis.

Dengan demikian, komposisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku UMK di Banjarmasin masih berada dalam proses transisi menuju penerapan pembukuan yang lebih baik, dan hal ini menjadi dasar penting dalam menilai bagaimana sistem informasi akuntansi dan inovasi dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka.

5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan distribusi jawaban responden terhadap kuesionar yang dibagi oleh peneliti. Deskripsi jawaban responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan

beberapa variabel utama yang digunakan untuk menilai pengaruh sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMK di Kota Banjarmasin. Setiap variabel diukur melalui sejumlah indikator yang telah diterjemahkan ke dalam pernyataan-pernyataan pada kuesioner penelitian.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin, di mana skor 1 menunjukkan tanggapan sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat penerapan dan persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 5. 11 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	94	3,81	4,12	4,00	0,90
<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	94	3,47	3,96	4,07	0,84
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	94	3,63	4,00	4,00	0,90
Kinerja Keuangan (Y)	94	3,41	3,90	4,06	0,85

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya pertanyaan kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas

dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* yang terdapat dalam *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel diperoleh dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$ atau $df = 94 - 2 = 92$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,202.

Tabel 5. 12 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Validitas
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,504	0,202	Valid
	X1.2	0,695	0,202	Valid
	X1.3	0,483	0,202	Valid
	X1.4	0,779	0,202	Valid
	X1.5	0,855	0,202	Valid
	X1.6	0,779	0,202	Valid
	X1.7	0,855	0,202	Valid
	X1.8	0,779	0,202	Valid
	X1.9	0,855	0,202	Valid
	X1.10	0,462	0,202	Valid
Green Innovation Performance (X2)	X2.1	0,592	0,202	Valid
	X2.2	0,821	0,202	Valid
	X2.3	0,601	0,202	Valid
	X2.4	0,592	0,202	Valid
	X2.5	0,821	0,202	Valid
	X2.6	0,601	0,202	Valid
	X2.7	0,590	0,202	Valid
	X2.8	0,650	0,202	Valid
	X2.9	0,525	0,202	Valid
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,829	0,202	Valid
	X3.2	0,735	0,202	Valid
	X3.3	0,829	0,202	Valid
	X3.4	0,497	0,202	Valid

	X3.5	0,538	0,202	Valid
	X3.6	0,718	0,202	Valid
	X3.7	0,551	0,202	Valid
	X3.8	0,735	0,202	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,765	0,202	Valid
	Y.2	0,803	0,202	Valid
	Y.3	0,765	0,202	Valid
	Y.4	0,803	0,202	Valid
	Y.5	0,629	0,202	Valid
	Y.6	0,530	0,202	Valid
	Y.7	0,782	0,202	Valid
	Y.8	0,628	0,202	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0 (2025)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam setiap variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung), yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jumlah responden (n) sebanyak 94 orang, sehingga nilai r tabel sebesar 0,202. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Seluruh butir pertanyaan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1.1–X1.10) memiliki nilai r hitung antara 0,462 hingga 0,855, yang seluruhnya lebih besar dari r tabel (0,202). Dengan demikian, semua item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan aspek penting dari sistem informasi akuntansi, seperti

pencatatan transaksi, penggunaan laporan keuangan, dan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan usaha.

2. Variabel *Green Innovation Performance* (X2)

Hasil uji validitas pada variabel *Green Innovation Performance* (X2.1–X2.9) menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,825 hingga 0,821, seluruhnya lebih tinggi dari r tabel 0,202. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Artinya, setiap butir pertanyaan mampu secara konsisten mengukur sejauh mana pelaku UMK menerapkan inovasi hijau dalam kegiatan usahanya, baik dari aspek penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, hingga strategi pemasaran berbasis keberlanjutan.

3. Variabel Adopsi Teknologi Informasi (X3)

Seluruh item dalam variabel Adopsi Teknologi Informasi (X3.1–X3.8) juga dinyatakan valid, dengan nilai r hitung antara 0,497 hingga 0,829 yang lebih besar dari r tabel (0,202). Temuan ini menunjukkan bahwa indikator seperti pemanfaatan komputer atau *smartphone*, penggunaan software modern, hingga efektivitas media sosial dalam mendukung usaha, berhasil mengukur secara akurat konsep adopsi teknologi dalam konteks usaha mikro dan kecil di Kota Banjarmasin.

4. Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Untuk variabel Kinerja Keuangan Usaha (Y.1–Y.8), nilai r hitung berkisar antara 0,530 hingga 0,903, yang semuanya lebih tinggi dari nilai r tabel (0,202). Dengan demikian, seluruh item pernyataan juga dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item mampu secara tepat menggambarkan kondisi kinerja keuangan UMK, meliputi peningkatan penjualan, pertumbuhan

pelanggan, efisiensi modal, penyerapan tenaga kerja, hingga peningkatan pendapatan usaha.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009).

Tabel 5. 13 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Reliabilitas
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,883	Reliabel
2.	<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	0,823	Reliabel
3.	Adopsi Teknologi Informasi (X3)	0,827	Reliabel
4.	Kinerja Keuangan (Y)	0,863	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Berdasarkan tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan instrumen memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, yaitu Sitem Informasi Akuntansi (X1) sebesar (0,883), *Green Innovation Performance* (X2) sebesar (0,823), Adopsi Teknologi Informasi (X3) sebesar (0,827) dan Kinerja Keuangan (Y) (0,863).

5.5 Uji Asumsi Klasik

5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika distribusi nilai residual tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid karena bersampel kecil. Pendekatan yang digunakan dalam pengujian normalitas ialah dengan melihat tingkat signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorof-Smirnov* memiliki ketentuan jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka distribusi dikatakan normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. 14 Uji Normalitas

Indikator	Nilai
Jumlah Sampel (N)	94
<i>Tes Statistic</i> (K-S)	0,084
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	0,100
<i>Mean Residual</i>	0,000
<i>Std. Deviation Residual</i>	1.566

Sumber : Output SPSS 25.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear berganda maupun uji klasik lainnya. Nilai rata-rata residual mendekati nol, dan penyebaran residual relatif moderat, sehingga tidak terdapat masalah terkait normalitas data.

5.5.2 Uji Multikolineiritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik cenderung tidak terjadi korelasi yang sempurna antar variabel independennya. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan juga lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika tingkat $tolerance > 0.10$ atau $VIF < 10$, maka menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. 15 Uji Multikolineiritas

Variabel	<i>Tolerance</i> > 0,10	VIF < 10	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,222	4,512	Tidak Terdapat Multikoloneiritas
<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	0,555	1,801	Tidak Terdapat Multikoloneiritas
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	0,210	4,768	Tidak Terdapat Multikoloneiritas

Sumber : Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa tingkat VIF variabel sistem informasi akuntansi (X1), *green innovation performance* (X2), dan adopsi teknologi informasi (X3) masing-masing bernilai kurang dari 10 dan tingkat *tolerance* masing-masing bernilai lebih dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka

disebut homoskedastisitas. Namun, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser ialah metode yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan ketentuan jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. 16 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig > 0,05	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,256	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	0,294	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	0,368	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sistem informasi akuntansi (X1), *green innovation performance* (X2), dan adopsi teknologi informasi (X3) terhadap absolut residualnya masing-masing bernilai lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh 3 (tiga) variabel independen terhadap variabel dependen sehingga menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 5. 17 Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	2.781	1.001		2.778	.007
	Sistem Informasi Akuntansi	1.978	.203	2.846	9.736	.000
	<i>Green Innovation Performance</i>	.393	.036	.441	10.771	.000
	Adopsi Teknologi Informasi	-2.010	.270	-2.239	-7.438	.000
a. <i>Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>						

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Berdasarkan tabel 5.17 di atas, maka model fungsi regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + e$$

$$Y = 2.781 + 1.978X1 + 0.393X2 - 2.010X3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Sistem Informasi Akuntansi

X2 = *Green Innovation Performance*

X3 = Adopsi Teknologi Informasi

a = 2.781 (konstanta)

e = *error term*

Hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diintrepetasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh konstanta sebesar 2.781 yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi berada pada tingkat nol,

maka Kinerja Keuangan akan berada pada nilai dasar sebesar 2.781. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai posisi kinerja keuangan sebelum adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut. Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien sebesar 1.978 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, setiap peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 1.978 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, semakin efektif pengelolaan keuangan usaha.

2. Selanjutnya, variabel *Green Innovation Performance* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar 0.393 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada inovasi hijau yang diterapkan pelaku usaha akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.393 satuan. Dengan demikian, praktik inovasi yang ramah lingkungan tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga kontribusi ekonomi bagi keberlanjutan usaha.
3. Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, Adopsi Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar -2.010 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi justru berdampak pada penurunan kinerja keuangan sebesar 2.010 satuan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya biaya

investasi, operasional, atau perawatan teknologi yang mungkin belum diimbangi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi secara maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan *Green Innovation Performance* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, sedangkan Adopsi Teknologi Informasi memberikan pengaruh negatif yang perlu mendapatkan perhatian dalam implementasinya.

5.6 Uji Fit Model

Uji fit model berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

5.6.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati 1 (satu) menggambarkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 5. 18 Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator	Nilai
R	0.961
R Square	0.923
Adjusted R Square	0.921
Std. Error Of The Estimate	1.241
Durbin-Watson	2.559

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel 5.18 menunjukkan hasil uji regresi nilai R sebesar 0,961, yang berarti hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi) dengan variabel dependen (Kinerja Keuangan) berada pada kategori sangat kuat.

Nilai R Square sebesar 0,923 menunjukkan bahwa 92,3% variasi perubahan pada Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Artinya, model regresi ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. Sementara itu, *Adjusted R Square* sebesar 0,921 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan jumlah sampel, model tetap stabil dan tidak mengalami *overfitting*.

Selanjutnya, *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,241 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah dalam memodelkan Kinerja Keuangan. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi data aktual, sehingga angka tersebut masih dapat dikategorikan baik.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,559 berada dalam kisaran yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi atau hanya autokorelasi yang sangat lemah. Idealnya nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga nilai 2,559 masih cukup aman dan menunjukkan bahwa data residual bersifat acak serta model layak digunakan.

5.6.2 Uji statistik F

Uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau berguna untuk menguji kelayakan model. Uji

statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel kinerja karyawan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 19 Uji Statistik F

Indikator	Nilai
F Hitung	360.606
Signifikansi (Sig.)	0.000
Df Regression	3
Df Residual	90

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Tabel ANOVA di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 360,606 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jumlah pengamatan (n) dalam penelitian ini adalah 94, dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X_1), *Green Innovation Performance* (X_2), dan Adopsi Teknologi Informasi (X_3). Dengan demikian, derajat bebas untuk pembilang (df_1) adalah $k - 1 = 3$, dan untuk penyebut (df_2) adalah $n - k = 94 - 3 = 91$. Berdasarkan tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh F tabel sebesar 2,70.

Karena nilai F hitung (360,606) > F tabel (2,70) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara simultan. Artinya, variabel Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Keuangan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel kinerja keuangan berdasarkan ketiga variabel bebas tersebut.

5.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Kriteria diterima atau ditolakny hipotesis dalam uji statistik t dilihat dengan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dan tingkat signifikansinya. Nilai t-tabel ditentukan dengan melihat derajat kebebasan (df) dan nilai α yang digunakan dalam penelitian. Derajat kebebasan dirumuskan dengan mengurangi jumlah pengamatan (n) dengan total variabel (k) ($df = n - k$). Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua sisi sehingga nilai α dibagi dengan 2 ($\alpha/2$), maka nilai α menjadi 0,025. Kriteria diterima atau ditolakny hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 20 Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1,978	9,736	0,000	Signifikan / Hipotesis diterima
<i>Green Innovation Performance</i> (X2)	0,393	10,771	0,000	Signifikan / Hipotesis diterima
Adopsi Teknologi Informasi (X3)	-2,010	-7,438	0,000	Signifikan / Hipotesis diterima

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.0, 2025

Keterangan:

Nilai t-tabel = 1,987 diperoleh dari distribusi t dengan $df = n - k - 1 = 94 - 3 - 1 = 90$, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (dua sisi). Jadi Interpretasinya adalah

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Memiliki nilai t-hitung = $9,736 > t\text{-tabel} = 1,987$ dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Artinya, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, semakin meningkat kinerja keuangan usaha.

2. Variabel *Green* *Innovation* *Performance* (X2)

Nilai t-hitung = $10,771 > t\text{-tabel} = 1,987$ dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Innovation Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Inovasi ramah lingkungan mampu memberikan dampak nyata pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

3. Variabel Adopsi Teknologi Informasi (X3). Nilai t-hitung = $-7,438 < t\text{-tabel} = -1,987$ dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Artinya, Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh signifikan namun arahnya negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan adopsi teknologi tanpa kesiapan sumber daya atau sistem pendukung justru dapat menurunkan kinerja keuangan akibat tingginya biaya implementasi atau ketidakefisienan operasional awal.

5.7 Pembahasan Hasil

5.7.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMK

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel *Coefficients*, variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 9,736 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penerapan SIA pada usaha mikro dan kecil, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh pelaku UMK.

Penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nareswari & Winarsih (2024) serta Paramita & Zahara (2025) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, akurasi pencatatan transaksi, serta kualitas laporan keuangan UMK. Penelitian lain oleh Firdhaus & Akbar (2022) juga menunjukkan bahwa UMK yang menerapkan SIA secara konsisten cenderung memiliki pengendalian keuangan yang lebih baik dan kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan UMK yang masih melakukan pencatatan secara manual.

Hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *stakeholder theory*, yang menekankan bahwa sebuah organisasi harus mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemilik, investor, pemerintah, hingga lembaga pembiayaan. Dalam konteks UMK, penerapan sistem informasi akuntansi memungkinkan usaha menyediakan

laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan pemilik untuk menilai profitabilitas, pemerintah untuk keperluan perpajakan, kreditur untuk menilai kelayakan pinjaman, serta pemasok untuk menilai kemampuan pembayaran. Dengan demikian, SIA meningkatkan kemampuan UMK untuk memperoleh legitimasi dan dukungan dari para *stakeholder*.

Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu organisasi membutuhkan penerimaan dari lingkungan sosialnya agar dapat bertahan dan berkembang (Dowling & Pfeffer, 1975; Suchman, 1995). UMK yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik cenderung dianggap lebih profesional, dapat dipercaya, dan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan bentuk legitimasi yang memperkuat posisi usaha. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai sarana legitimasi melalui penyediaan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan (Romney & Steinbart, 2018). Hal ini sangat relevan bagi UMK, terutama yang berupaya memperoleh akses permodalan, meningkatkan skala usaha, serta menjalin kerja sama dengan lembaga formal.

Dengan demikian, penggunaan SIA tidak hanya meningkatkan efektivitas internal, tetapi juga memengaruhi hubungan eksternal usaha dengan stakeholder melalui penciptaan nilai, akuntabilitas, dan legitimasi. Hal ini menjelaskan mengapa penerapan SIA berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMK.

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berfungsi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. SIA membantu usaha dalam proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan secara sistematis. Dalam konteks UMK, pemilik usaha sering kali masih mengandalkan pencatatan manual dan sederhana sehingga rawan terjadi kesalahan, manipulasi, atau kehilangan data.

Penerapan SIA memungkinkan UMK meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga keputusan terkait pembelian, pengendalian biaya, perencanaan modal, hingga evaluasi profitabilitas dapat dilakukan secara lebih tepat. Dengan kata lain, peningkatan penerapan SIA membantu UMK menjalankan fungsi keuangan dengan lebih efisien, responsif, dan terukur. Hal inilah yang kemudian mendorong peningkatan kinerja keuangan sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian ini.

Penelitian oleh Nareswari & Winarsih (2024), Putri Fabiola & Khusnah (2022), serta Fitrah & Yuliati (2023) juga menunjukkan bahwa SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMK. Mereka menegaskan bahwa penggunaan SIA dalam pencatatan keuangan UMK membantu dalam kegiatan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, SIA bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas usaha. Keseluruhan penelitian terdahulu tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini, memperkuat argumentasi bahwa SIA merupakan faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan UMK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMK yang menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif. Dari fenomena lapangan, banyak UMK yang mulai menggunakan aplikasi keuangan sederhana seperti BukuKas, *Accurate*, atau sistem POS digital. Penggunaan sistem tersebut membantu pemilik usaha mengetahui kondisi arus kas secara *real-time*, memantau stok barang, memprediksi laba rugi, dan mengendalikan biaya secara lebih disiplin. Data tersebut memberikan dasar kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

Bagi UMK di Banjarmasin, efisiensi dalam pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat krusial mengingat keterbatasan modal, ketidakstabilan penjualan, serta ketatnya persaingan bisnis. Sistem informasi akuntansi memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan atau keputusan yang tidak tepat.

Jika dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan bahwa peran SIA dalam UMK tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis. SIA meningkatkan legitimasi usaha di mata *stakeholder*, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kemampuan UMK dalam bertahan di tengah kompetisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik merupakan salah satu syarat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMK.

5.7.2 *Green Innovation Performance* terhadap Kinerja Keuangan UMK

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), variabel *Green Innovation Performance* menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 10,771 dengan tingkat

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Artinya, *Green Innovation Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan inovasi ramah lingkungan dalam proses operasional, produk, maupun manajemen, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan yang dicapai oleh pelaku usaha. Temuan tersebut menjadi indikasi bahwa green innovation bukan hanya strategi lingkungan, tetapi juga strategi bisnis yang efektif bagi UMK.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan bahwa *green innovation performance* meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian oleh Nareswari & Winarsih (2024) menyatakan bahwa *green innovation performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMK. Selain itu, penelitian oleh Saputra et al. (2024) mengungkapkan bahwa inovasi ramah lingkungan mampu meningkatkan keuntungan melalui efisiensi proses dan penghematan sumber daya

Menurut *stakeholder theory*, perusahaan harus mampu memberikan manfaat dan memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk konsumen, pemerintah, masyarakat, serta lingkungan. Penerapan *green innovation* berfungsi sebagai bentuk kewajiban moral dan strategis bagi UMK untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* yang semakin peduli terhadap isu kelestarian lingkungan. Sementara itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi akan memperoleh dukungan dan kepercayaan publik ketika aktivitasnya sejalan dengan nilai dan norma masyarakat. Dalam konteks UMK, semakin terlihat bahwa penerapan green innovation, seperti efisiensi energi,

pengurangan limbah, inovasi bahan baku ramah lingkungan, dan sistem produksi yang hemat sumber daya, dapat meningkatkan legitimasi usaha. Dengan meningkatnya legitimasi serta kepercayaan *stakeholder*, UMK cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan performa keuangan.

Berdasarkan teori inovasi berkelanjutan (*sustainable innovation*), green innovation dipahami sebagai bentuk inovasi yang bertujuan menangani isu lingkungan melalui pengembangan konsep, produk, layanan, proses, atau sistem manajemen baru (Handayani & Arsjah, 2024). Inovasi ini mencakup berbagai upaya untuk meminimalkan risiko lingkungan, polusi, serta dampak negatif penggunaan sumber daya dalam proses produksi. Menurut Utomo *et al.* (2022), *green innovation* merupakan inovasi berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, keuangan, dan sosial, mulai dari tahap perumusan ide, riset dan pengembangan (R&D), hingga tahap komersialisasi. Dengan demikian, UMK yang menerapkan inovasi ini cenderung lebih efisien, memiliki daya saing lebih tinggi, serta mampu menurunkan biaya operasional melalui penggunaan sumber daya yang lebih optimal. Dalam konteks UMK, penerapan *green innovation* sangat relevan mengingat keterbatasan modal, kebutuhan efisiensi, dan tuntutan pasar yang kian mengutamakan keberlanjutan.

Penelitian oleh Kurniawati & Widiyana (2024) juga memberikan bukti bahwa *green innovation* dapat meningkatkan reputasi positif perusahaan, memperkuat citra serta kredibilitas usaha, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan performa keuangan. Konsistensi hasil penelitian terdahulu

semakin memperkuat bahwa temuan penelitian ini valid dan selaras dengan kondisi empiris yang terjadi pada sektor UMK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMK yang menerapkan *green innovation* pada proses bisnisnya terbukti memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan UMK yang tidak menerapkannya. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang menerapkan inovasi ramah lingkungan cenderung menghemat biaya produksi, meminimalkan limbah, serta memperoleh penilaian positif dari masyarakat dan pelanggan. Temuan empiris serta teori yang mendasari menunjukkan bahwa *green innovation* memberikan manfaat ganda: efisiensi internal sekaligus peningkatan legitimasi eksternal. Konsistensi dengan penelitian terdahulu semakin menegaskan bahwa karakteristik *green innovation* tidak hanya berdampak pada aspek keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan, laba, efisiensi biaya, dan pertumbuhan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green innovation performance* merupakan strategi penting bagi UMK untuk meningkatkan daya saing dan memperbaiki kinerja keuangan. *Green innovation* terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan legitimasi usaha, memenuhi harapan *stakeholder*, serta menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa UMK yang adaptif terhadap inovasi berkelanjutan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai performa keuangan yang stabil dan meningkat dalam jangka panjang.

5.7.3 Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMK

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Adopsi Teknologi Informasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -7,438 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima, namun dengan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan UMK. Artinya, adopsi teknologi informasi yang dilakukan oleh pelaku UMK dalam konteks penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, bahkan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi di adopsi, implementasinya belum optimal atau justru menimbulkan beban biaya dan kompleksitas baru bagi pelaku usaha.

Temuan penelitian ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang justru menunjukkan bahwa adopsi TI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMK. Penelitian oleh Paramita & Zahara (2025), Nareswari & Winarsih (2024), Firdhaus & Akbar (2022), serta Suganda (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi membantu meningkatkan produktivitas usaha, memperbaiki efisiensi proses, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan keuntungan melalui integrasi sistem digital. Temuan penelitian-penelitian tersebut umumnya berangkat dari konteks UMK yang telah lebih siap dari sisi sumber daya dan kompetensi digital, sehingga adopsi teknologi memberikan dampak positif yang signifikan. Namun perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kesiapan teknologi UMK berbeda-beda pada setiap wilayah, termasuk pada UMK di Banjarmasin.

Dari sudut pandang *stakeholder theory*, pelaku UMK dituntut oleh konsumen, kompetitor, pemerintah, dan supplier untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar mampu memenuhi ekspektasi pasar. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi sebenarnya dipandang sebagai kebutuhan strategis agar UMK tetap relevan. Namun, jika adaptasi dilakukan tanpa kesiapan sumber daya manusia, struktur biaya, dan kemampuan pengelolaan teknologi yang memadai, maka adopsi yang seharusnya menjadi nilai tambah justru dapat menjadi beban finansial. Sementara itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa UMK sering mengikuti tren digitalisasi agar tetap dipandang *modern* dan kompetitif oleh masyarakat. Upaya mengejar legitimasi ini terkadang membuat UMK mengadopsi teknologi secara terburu-buru, bukan berdasarkan analisis biaya-manfaat yang matang. Akibatnya, penggunaan teknologi justru tidak efisien dan berdampak negatif pada kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Dalam konteks UMK, teknologi informasi biasanya diintegrasikan melalui penggunaan aplikasi bisnis sederhana, media sosial, *software* pencatatan keuangan, hingga sistem manajemen penjualan (Nashir et al., 2025). Prihandono & Amir (2024) mengemukakan bahwa adopsi TI merupakan kebutuhan penting bagi UMK karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses administrasi, memperluas pangsa pasar melalui *platform* digital, serta mendukung strategi pemasaran yang lebih efektif. Syahida et al. (2025) bahkan menegaskan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan jumlah pesanan dan memperluas jangkauan konsumen, sehingga memberikan peluang pertumbuhan pendapatan. Namun, manfaat ini

baru dapat tercapai jika UMK memiliki kapasitas teknologi, keterampilan digital, dan model operasional yang siap mengadopsi teknologi secara penuh. Jika tidak, maka adopsi TI cenderung menimbulkan biaya pelatihan, biaya langganan aplikasi, pembelian perangkat, serta beban pemeliharaan yang tidak sebanding dengan keuntungan jangka pendek.

Temuan penelitian ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang justru menunjukkan bahwa adopsi TI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMK. Penelitian oleh Paramita & Zahara (2025), Nareswari & Winarsih (2024), Firdhaus & Akbar (2022), serta Suganda (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi membantu meningkatkan produktivitas usaha, memperbaiki efisiensi proses, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan keuntungan melalui integrasi sistem digital. Temuan penelitian-penelitian tersebut umumnya berangkat dari konteks UMK yang telah lebih siap dari sisi sumber daya dan kompetensi digital, sehingga adopsi teknologi memberikan dampak positif yang signifikan. Namun perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kesiapan teknologi UMK berbeda-beda pada setiap wilayah, termasuk pada UMK di Banjarmasin.

Berdasarkan *reasoning* dan analisis menyeluruh, hasil negatif pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui fenomena lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMK masih berada pada tahap awal digitalisasi. Banyak pelaku UMK yang mengadopsi TI hanya karena tekanan kompetitif atau tren, bukan berdasarkan kebutuhan operasional yang jelas. Selain itu, keterbatasan kemampuan literasi digital dan minimnya pelatihan membuat penggunaan

teknologi tidak optimal. Beban biaya langganan aplikasi, *upgrade* perangkat, serta inefisiensi penggunaan juga sering menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa adopsi teknologi tidak serta merta menghasilkan peningkatan kinerja apabila tidak didukung dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan proses bisnis yang matang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun adopsi teknologi informasi merupakan strategi penting bagi UMK di era digital, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan internal dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan operasional usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi TI yang tidak terstruktur atau tidak dikelola dengan baik justru dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak menutup kemungkinan bahwa di masa depan, ketika UMK lebih siap dan mampu memaksimalkan manfaat teknologi, arah pengaruhnya dapat berubah menjadi positif sebagaimana ditunjukkan oleh banyak penelitian terdahulu.

5.8 Implikasi Hasil Penelitian

5.8.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen keuangan, sistem informasi akuntansi, serta inovasi teknologi pada konteks UMK. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini

mendukung teori Jogiyanto (2017) dan Romney & Steinbart (2018) yang menegaskan bahwa pemanfaatan SIA yang baik akan meningkatkan akurasi dan kecepatan informasi keuangan.

2. *Green Innovation Performance* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang memperkuat teori Porter & Van der Linde (1995) tentang *porter hypothesis*, yakni inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan.
3. Adopsi Teknologi Informasi juga menunjukkan pengaruh signifikan, selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi yang tinggi akan meningkatkan produktivitas serta efektivitas organisasi.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini mendukung dan memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara sistem informasi, inovasi hijau, dan adopsi teknologi terhadap pencapaian kinerja keuangan dalam konteks UMK di era digital.

5.8.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pelaku usaha, manajer, dan pihak pembuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi melalui strategi berbasis teknologi dan inovasi, yaitu:

1. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperkuat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital serta mengintegrasikan inovasi hijau ke dalam proses produksi dan manajemen operasional, sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat tercatat

secara akurat dan *real-time*, pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih tepat dan efisien, serta efisiensi biaya dan citra perusahaan di mata konsumen dapat meningkat.

2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan dan pendampingan bagi UMK dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dan teknologi digital, sekaligus mendorong penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kegiatan usaha.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya hasil ini memberikan peluang untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti literasi digital, kompetensi SDM, atau budaya organisasi, untuk memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di era digitalisasi ekonomi.

5.8 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam jumlah dan karakteristik responden

Penelitian ini hanya melibatkan 94 pelaku UMK, sehingga jumlah responden relatif terbatas dan belum mewakili keseluruhan populasi UMK yang beragam, sehingga temuan penelitian belum tentu merepresentasikan sektor usaha tertentu secara spesifik.

2. Keterbatasan waktu pengambilan data (*cross-sectional*)

Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* yang dikumpulkan dalam satu periode waktu, sehingga hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedang berlangsung pada saat pengambilan data. Pada periode tersebut, pelaku UMK di Kota Banjarmasin masih berada

dalam fase penyesuaian terhadap kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya stabil, ditandai dengan fluktuasi daya beli masyarakat, kenaikan harga bahan baku, serta meningkatnya biaya operasional usaha. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi dan jawaban responden,

3. Keterbatasan pada potensi *sample bias*

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam metode pengumpulan data yang tidak dilakukan secara tatap muka, sehingga berpotensi menimbulkan *sample bias*. Pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman terhadap pertanyaan, kurangnya ketelitian dalam pengisian, serta kecenderungan responden untuk menjawab secara subjektif tanpa pendampingan peneliti. Kondisi ini dapat memengaruhi akurasi jawaban yang diberikan dan menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil UMK secara menyeluruh.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif membantu pengusaha dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan efisien.
2. *Green Innovation Performance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang.
3. Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya adopsi teknologi belum diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoptimalkan penggunaannya, sehingga pada tahap awal dapat meningkatkan biaya operasional.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti secara bersama-sama, Sistem

Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance*, dan Adopsi Teknologi Informasi memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, *green innovation performance*, dan teknologi informasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan pada usaha mikro dan kecil, khususnya di Kota Banjarmasin.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a. Bagi pelaku usaha mikro dan kecil, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih akurat dan efisien.
- b. Dalam aspek *green innovation*, pelaku usaha sebaiknya mulai menerapkan praktik ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan ramah lingkungan, karena terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.
- c. Dalam penerapan teknologi informasi, pelaku usaha perlu melakukan pelatihan atau pendampingan agar adopsi teknologi tidak hanya sebatas penggunaan perangkat, tetapi benar-benar meningkatkan efektivitas kerja dan profitabilitas usaha.

2. Saran Akademis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kompetensi SDM, strategi pemasaran, budaya organisasi, atau dukungan manajemen agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
- b. Disarankan juga untuk memperluas objek penelitian pada usaha menengah atau sektor industri lain di luar Kota Banjarmasin agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.
- c. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaku usaha memahami dan mengimplementasikan sistem informasi serta inovasi hijau dalam praktik sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, C. D., & Nkanta, U. O. (2023). Green Accounting Practices and Shareholders ' Value of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(6), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37745/ejaafr.2013/vol11n6123>
- Algifary, M. R., & Irawati, W. (2025). Technology acceptance of digital systems in informal economic sectors: Evidence from traditional markets. *Journal of Digital Business and Innovation*, 5(1), 45–60.
- Andriani, R., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Desa Sidokepong. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 41–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5722>
- Anwar, H., Sya'rawi, H., & Pratiwi, E. L. (2023). Faktor Penghambat Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Banjarmasin Dalam Menghadapi Era Industri 5.0. *Jurnal Intekna*, 23(2), 179–183.
<https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/14407>
- Arief RH. (2025). *Pelatihan UMKM, Digitalisasi Keuangan dan Desain Kemasan Tingkatkan Daya Saing Usaha - Media Center Provinsi Kalimantan Selatan*. Media Center Provinsi Kalimantan Selatan.
<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2025/02/18/pelatihan-umkm-digitalisasi-keuangan-dan-desain-kemasan-tingkatkan-daya-saing-usaha/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2023* (Direktorat Statistik Industri, Ed.). Badan Pusat Industri.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html>

Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. *Business & Society*, 59(2), 203–212. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>

Cahyadi, M., Yuliarti, E., Hasanuddin, M. R., & Novita, D. (2023). *Pengungkapan Upah Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia Timur*. Tohar Media.

<https://books.google.co.id/books?id=Jh7jeaaaqbaj>

Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 12–22.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/224/193>

Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.

Chen, Y.-S., Chang, T.-W., Lin, C.-Y., Lai, P.-Y., & Wang, K.-H. (2016). The influence of proactive green innovation and reactive green innovation on green product development performance: The mediation role of green creativity. *Sustainability*, 8(10), 966.

Dali, N., & Aswati, W. O. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Penggunaan E-Money Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm: Pendekatan Model Tam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 87–96.

- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Donaldson, T., Preston, L. E., & Preston, L. E. E. (1995). Theory The Stakeholder Of The Corporation: Concepts, Evidence , And Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Eravia, D., & Samsir, S. (2025). *Digital resource integration and competitive advantage of micro and small enterprises: A resource-based view approach. Journal of Small Business Strategy*, 35(1), 1–15.
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973>
- Eryc, & Cindy. (2023). Adoption of Eco-Innovation and Digitalization Influence on the Business Performance of Umkm in Batam City. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JTIK)*, 14(1), 67–77. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v14i1.468>
- Farina, K., & Opti, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>

- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pegaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Fitrah, M. N., & Yuliati, Y. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 91–101. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2969>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1984). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and “The Corporate Objective Revisited.” *Organization Science*, 15(3), 364–369. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Fussler, C., & James, P. (1996). *Driving eco-innovation : a breakthrough discipline for innovation and sustainability*. Pitman. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000797240038400.bib?lang=en>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2011). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=cdU8AAAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gibson, K. (2000). The Moral Basis of Stakeholder Theory. *Journal of Business Ethics*, 26(3), 245–257. <https://doi.org/10.1023/A:1006110106408>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Gulluscio, C. (2023). Legitimacy Theory. In S. O. Idowu, R. Schmidpeter, N. Capaldi, L. Zu, M. Del Baldo, & R. Abreu (Eds.), *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 2209–2215). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_175
- Hendra, Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, A., Setiaean, Z., Susanto, D., Harsoyo, T., & Syarif, R. (2023a). *Green Marketing For Business* (Issue June). Hendra, Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, A., Setiaean, Z., Susanto, D., Harsoyo, T., & Syarif, R. (2023b). *Green Marketing For Business* (Issue June). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendriks, R. A., Smith, K. A., & de Jong, J. (2023). *Survey response rates in health sciences education research: A 10-year meta-analysis*. *Medical Teacher*, 45(5), 563–573. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37850629/>
- Ikhsan, A., Albra, W., Aziza, N., Hayat, A., Lesmana, S., Muda, I., Satriawan, B., Khaddafi, M., Noch, M. Y., & Oktaviani, A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Madenatera.
- Irwanto, & Alhazami, L. A. (2023). Pengaruh Green Innovation, Green Intellectual Capital, dan Organizational Environmental Management Terhadap Green Competitive Advantage (Studi Pada PT Batik Danar Hadi Surakarta). *Jurnal*

Manajemen Dan Bisnis Madani, 5(2), 83–101.

<https://doi.org/10.51353/jmbm.v5i2.776>

Kolaborasi Antar Usaha Menengah Besar Dan UMK, Arifin Noor_ Ekonomi Lokal Lebih Kuat Dan Punya Daya Saing - Website Pemerintah Kota Banjarmasin.
(n.d.).

Kurniawati, K., & Widiayana, W. (2024). Dampak Green Intellectual Capital Terhadap Green Innovation Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 520–536.

<https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.409>

Lako, A. (2011). Dekonstruksi Csr Dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi. In Erlangga (Ed.), *Erlangga*. Erlangga.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management System: Managing the Digital Firm*. New Jersey: Prentice Hall.

Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80.

<https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>

Lin, Y.-H., & Chen, Y.-S. (2017). Determinants of green competitive advantage: the roles of green knowledge sharing, green dynamic capabilities, and green service innovation. *Quality & Quantity*, 51, 1663–1685. <https://doi.org/10.1007/s11135-016-0358-6>

Lisandra, T., & Suwandi. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating. *Journal of*

Culture Accounting and Auditing, 2(1), 103–118.

<https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5401>

Mariawati, Mulyadi, D., & Yanti. (2024). Pengaruh Green Innovation dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pabrik Tahu dan Tempe di Kabupaten Karawang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1451–1463.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.

Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi: Konsep & Aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Munjazim. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Perkembangan UMKM Halaman 1 - Kompasiana*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/munjazim97967/6579d08a12d50f28fe512963/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-mendukung-perkembangan-umkm>

Muqtafi, Achmad Zauhar; Kuntadi, Cris; Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 591–596.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8138931>

Medina Aqsari Andas, M., Rahman, A., & Putri, L. P. (2025). Technology Acceptance Model in digital innovation adoption: A systematic literature review. *Journal of Information Systems and Digital Innovation*, 7(1), 22–38.

Nabawi, N., & Basuki, B. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 111–120. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6837>

Nareswari, A. H., & Winarsih, W. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan *green innovation performance* terhadap kinerja

- keuangan umkm di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 51.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v17i1.8553>
- Nashir, M. M., Prasetyo, B. A., & Muhibban. (2025). Peran Teknologi Informasi Dalam Transformasi Bisnis UMKM Daerah Depok. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 769–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1306>
- Ningsih, N. W., Nurlaili, N., & Zuliansyah, A. (2022). Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3349–3356. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>
- Noor, F. (2024). *Cerita Alisa Rahimi, Perjuangan Merintis Usaha Eceng Gondok hingga Mancanegara - PojokBanua*. Pojok Banua.
- Novitasari, D., Nugraheni, A. I. P., Subekti, A. D., Setyaningsih, R., Azzam, Q., & Ummah, A. S. (2018). *Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus pada UMKM di DIY)*. STIE Widya Wiwaha.
- Nugraha, D. B., Zul, A., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A., & Fau, S. H. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurhadi, M. (2025). *BRI Pimpin Penyaluran KUR di Kalimantan Selatan, Dukung Pertumbuhan UMKM*. Suara.Com.
https://www.suara.com/bri/2025/03/23/131251/bri-pimpin-penyaluran-kur-di-kalimantan-selatan-dukung-pertumbuhan-umkm?utm_source=chatgpt.com
- Paramita, D., & Zahara, I. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi pada Kinerja Keuangan. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 21(01), 151–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24217>

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 07, 1 (2021).
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Prihandono, G., & Amir, M. T. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi Daya Saing Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 577–587. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/1556/1179>
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303.
- <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Putri, I. D., & Arwiyah, M. Y. (2019). *Pengaruh Retensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Kaltacitra Utama Jakarta Timur* (e-Proceedings of Management, 6(2), 4494-4500). Diakses dari <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej/article/view/8979/>
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2).
- Ridhani, F. (2024). *Digitalisasi UMKM Kalsel masih Belum Maksimal - Radar Banjarmasin*. Radar Banjarmasin.
- <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/bisnis/1975445676/digitalisasi-umkm-kalsel-masih-belum-maksimal>

- Rizki Amalina, Z.I. & Suryono, B. (2016) “Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi terhadap Kualitas Audit”
- Rohman, A., Sunarti, & Kustiwi, I. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kinerja Layanan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 347–355. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., Zaky, M., & Suaebah, E. (2024). Unveiling the Green Treasure Trove To Unlocking Sustainability : Exploring the Value of Green Intellectual Capital and Green Accounting. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 30–47. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5482>
- Sagita, N. M. M. Y. D., Yuliaty, N. N., & Fauzi, A. K. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Santika, Z. D., & Maulana, M. A. (2020). Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 150–159.
- Saputra, Adi Hasan Ragil; Endang Sulistya, R., & Absah, Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Management and Business Review*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493>
- Saputra, Adi Hasan Ragil; Endang Sulistya, Rini; Absah, Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Innovation Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Management and Business Review*, 8(1), 1–23.
<https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493>
- Saputri, D. A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan Pada Umkm. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.895>
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 26–33.
<https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4044>
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., Madgalena, P., & Jumiati, M. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. Mega Press Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=lUnoEAAAQBAJ>
- Siregar, S. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ>
- Sitorus, M., & Lubis, R. K. (2024). Dampak Implementasi Kebijakan Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil di Era Teknologi Informasi. *AsbaK : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 42–45.
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Daerah Kota Banjarmasin 2024 (Vol. 11)*. Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
<https://doi.org/10.2307/258788>

- Suganda, U. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 5(1), 1596–1615.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Syahida, A., Azlina, N., & Humairoh, F. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris: Rokan Hulu). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 256–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2091>
- Tan, K., Chong, S.-C., Lin, B., & Eze, U. (2009). Internet-Based ICT Adoption: Evidence from Malaysian SMEs. *Industrial Management and Data Systems*, 109, 224–244. <https://doi.org/10.1108/02635570910930118>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294.
- Tyas Handayani, & Regina Jansen Arsjah. (2024). Pengaruh Intellectual capital, Environmental performance, Green innovation, dan Financial flexibility terhadap Sustainable growth. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5904–5916. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3979>

- Ulum, I. (2020). *Intellectual Capital: Model Pengukuran framework pengungkapan, dan kinerja organisasi* (Cet. 4). Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan*. Syiah Kuala University Press.
- Wibowo, A. A., Suprihatmi, S., & Setyaningsih, S. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM: Kasus UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 122–140.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4155>
- Wu, M.-J., Zhao, K., & Fils-Aime, F. (2022). *Response rates of online surveys in published research: A meta-analysis*. *Computers in Human Behavior Reports*, 7, 100206. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100206>
- Zainuddin, H. (2022). *Ratusan industri mikro Kota Banjarmasin butuh pembinaan*. ANTARA KALSEL. <https://kalsel.antaranews.com/berita/320141/ratusan-industri-mikro-kota-banjarmasin-butuh-pembinaan#mobile-nav>
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persyaratan tugas akhir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Lambung Mangkurat, saya:

Nama : Ramadini Dea Safitri

NIM : 2110313320013

Program Studi : S1 Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Green Innovation Performance* dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin”

Adapun kriteria responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Responden pada penelitian ini adalah UMK di Kota Banjarmasin yang melakukan atau memiliki pembukuan dalam kegiatan usahanya.
3. Pelaku usaha UMK yang beroperasi minimal 3 tahun.
4. Pelaku usaha UMK yang menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan teknologi hemat energi, atau kemasan yang ramah lingkungan, misalnya bahan baku organik atau daur ulang (*Eco Green*).

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktu 5-10 menit mengisi kuesioner berikut secara lengkap. Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan dalam kuesioner ini akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis.

Atas waktu dan partisipasi yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, akan tersedia hadiah berupa saldo e-wallet (GoPay/Shopeepay/Dana/OVO) dengan total 250.000 yang akan diundi untuk 10 orang responden yang beruntung.

Demikian permohonan pengisian kuesioner ini, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon untuk mengisi identitas responden yang sudah disediakan.
2. Mohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
3. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai berdasarkan kondisi/pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan dari 5 pilihan jawaban:

	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

4. Jawablah seluruh pernyataan dengan jujur dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya karena tidak ada jawaban yang salah dalam kuesioner ini.
5. Kuesioner harap diisi dengan lengkap karena jika salah satu nomor tidak terisi, maka kuesioner dianggap tidak berlaku atau tidak dapat digunakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Usaha	:	
Nama Responden	:	
Jenis Kelamin	:	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Usia	:	☐ < 20 Tahun ☐ 31 – 40 Tahun ☐ 20 – 30 Tahun ☐ > 40 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	☐ SMA/Sederajat ☐ Pascasarjana ☐ Diploma/Sarjana
Lokasi Usaha	:	☐ Banjarmasin Selatan ☐ Banjarmasin Utara ☐ Banjarmasin Timur ☐ Banjarmasin Tengah ☐ Banjarmasin Barat
Jenis Usaha	:	☐ Perdagangan ☐ Industri ☐ Catering ☐ Jasa ☐ Makanan Minuman ☐ Keuangan
Lama Usaha Berdiri	:	☐ <1 Tahun ☐ 7 – 10 Tahun ☐ 1 – 3 Tahun ☐ >10 Tahun ☐ 4 – 6 Tahun
Jumlah Tenaga Kerja	:	☐ <2 Orang ☐ 5 – 8 Orang ☐ 2 – 5 Orang ☐ >8 Orang
Omzet per Tahun	:	☐ <Rp 2.000.000.000 ☐ Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000
Pencatatan/Pembukuan	:	☐ Pembukuan ☐ Pencatatan
No. Telepon (opsional)	:	

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

1. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi					
2	Saya melakukan pencatatan yang berkaitan dengan kas masuk dan kas keluar, hutang dan piutang, buku persediaan barang, penjualan, dan pembelian.					
3	Saya melakukan pencatatan akuntansi secara rutin					
4	Saya memiliki karyawan khusus untuk melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi.					
5	Saya menggunakan informasi dari laporan akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis.					
6	Saya memiliki laporan keuangan yang meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi.					
7	Laporan keuangan usaha saya disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi					
8	Saya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan					
9	Saya memiliki laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)					
10	Saya menggunakan <i>software</i> akuntansi (excel, myob, accurate atau software kasir lainnya) untuk menyusun laporan keuangan					

Sumber: ((Raharjo, 2024)

2. Green Innovation Performance (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan bahan yang ramah lingkungan untuk pengembangan produk atau desain					
2	Saya menggunakan bahan dari produk yang hemat energi dan sumber daya untuk mengembangkan produk atau desain					
3	Saya menggunakan bahan yang dapat didaur ulang					
4	Proses pembuatan produk pada usaha saya tidak menggunakan emisi zat yang berbahaya dan tidak menghasilkan limbah					

5	Proses pembuatan produk pada usaha saya meminimalkan konsumsi energi, seperti energi listrik, air, batu bara atau minyak					
6	Saya menggunakan bahan yang ramah lingkungan, misalnya bahan yang kurang atau tidak menimbulkan polusi atau bahan beracun					
7	Saya melakukan layanan pengiriman barang bagi konsumen kami secara gratis dengan ketentuan tertentu					
8	Saya menjual produk/jasa melalui pemesanan secara <i>offline</i> /langsung maupun <i>online</i> , seperti: Whatsapp, Facebook, Instagram, Shopee, Tiktok, dll					
9	Saya melakukan pengembangan produk di tempat lain, baik dalam maupun di luar kota					

Sumber: (Skandar & Febriyantoro, 2019)

3. Adopsi Teknologi Informasi (X3)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Pemanfaatan Komputer dan Android						
1	Saya menggunakan komputer atau <i>android</i> untuk menjalankan operasional usaha saya, misalnya untuk mencatat transaksi keuangan, mengelola stok barang, melakukan promosi, dll					
2	Usaha saya menggunakan komputer atau <i>android</i> untuk mencatat atau mengelola transaksi keuangan					
Kecanggihan						
3	Teknologi informasi yang saya gunakan memiliki fitur canggih yang sesuai dengan kebutuhan usaha saya					
4	Saya menggunakan <i>software</i> atau aplikasi keuangan modern untuk mendukung usaha saya					
Pemanfaatan Internet dan Media Sosial						
5	Saya memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang mendukung perkembangan usaha saya, seperti mengikuti tren terkini					
6	Media sosial/ <i>E-Commerce</i> (Whatsapp, Facebook, Instagram, Shopee, Tiktok, <i>Go-Food</i> , Grab, dll) membantu meningkatkan penjualan dan menjangkau lebih banyak pelanggan di usaha saya					
Efektivitas						
7	Saya merasa teknologi informasi yang saya gunakan efektif dalam mendukung usaha saya					
8	Saya merasa teknologi informasi dapat meningkatkan daya saing usaha saya					

Sumber: (Wibowo et al., 2024) dan (Sagita et al., 2021)

4. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulan					
2	Adanya peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen setiap bulan					
3	Modal usaha yang saya gunakan selalu meningkat					
4	Modal usaha yang saya gunakan bersumber dari pihak eksternal/luar					
5	Di tempat usaha saya selalu menambah tenaga kerja atau karyawan setiap tahun					
6	Saya melakukan kegiatan pemasaran/promosi produk/jasa di dalam kota maupun luar kota					
7	Konsumen tidak hanya dari dalam kota namun juga luar kota					
8	Pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan setiap bulannya					

Sumber: (Rapih et al, 2015)

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
Bakmie Sentoesa	Abdul Malik	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	Perdagangan	1 – 3 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
kopi dullah	Abdullah	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Dapoer cemilan adam	Adam Adrian	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Ghazwan Catering	Ahmad Ghazwan	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Catering	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Al Madina's Kitchen	Andika	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Cemilan Halimah	Apriyanik	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	Perdagangan	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Mendoan bjrm	Arif	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Aslie 'collection	Asya Firda	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Piyama by Anis	Atha Ramadhani	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Perdagangan	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
PT. Zarzelra Kreasi Utama	Azalea Safitri	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Benny Sasirangan	Benny Nurdiansyah	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Industri	>10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Bubu Eatery	Bobby Putra	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Arale'S Kitc (Kacigor)	Cikal	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Mawar Sasirangan	Daffa	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Bahagia Sasirangan	Damar Rahman	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Barat	Jasa	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Rumah jahit Dearta	Dea	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Jasa	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Ketuju Ngemil	Dea Wulandari	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Kitchen Dedes	Dede Rama	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
April Bakery	Dewi Nurdiani Rahmi	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	7 – 10 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Rumah Orange	Dewi Syifa	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dinarfood	Dinar Aulia	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Dinsa Collection	Dini	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapur Adira	Dira Sofi	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
City Home	Edwin	Laki-laki	>40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	Jasa	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pembukuan
578 Taichan	Eka Purnama Sari	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	Perdagangan	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Dapoer evanti	Eva Triani	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Warkop Baiman	Farid	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Rumah Sambal Geprek	Ferdinand	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Kopi 1815	Ferry A.S	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Pascasarjana	Banjarmasin Timur	Perdagangan	4 – 6 Tahun	>8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Fira Yuri	Fira Yurike	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Tabagoku Food	Gaby	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Ghadiez (Cemilan Ghadiez)	Gadis Suryani	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Perdagangan	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Gandut's Cake	Ghani	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Kriya Katupat	Gilang	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	Industri	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
ours parfume	gita saputri	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	Perdagangan	<1 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Nakila Cake	Hairidha Yanti	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Perdagangan	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
Cemilan Halimah	Halimah	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapoer Salza	Heidy Lestari Agustina, SE	Perempuan	>40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Hesty's Bakedshop	Hesty	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Barat	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Idha kreasi	Idham	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	Industri	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
ICKA	Ikhsan Maulana	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Amplang Masboy	Ilham Wijaya	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Ismi collection	Ismi Hidayah	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Barat	Jasa	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapoer ummy foodies	Khadijah	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapet erlan	Maulana, S.H	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Pascasarjana	Banjarmasin Barat	Perdagangan	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Melli Sasirangan	Melli	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Warung Kue Al Rumi Banua Anyar	Miftah Farid	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Industri	7 – 10 Tahun	>8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pembukuan
SZS Fashion By Mynica	Monica	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	Perdagangan	>10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pencatatan
Berkat 3D Printing	Muhammad Faris Rayhandry Mitrajurrahman	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapur Ci'Moey	Murdiati	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	Perdagangan	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Lumpia Semarang Naila	Naila	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Camelan Najmy Khalisa	Najmi Khalisa	Perempuan	<20 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
Dapur Banjar 2R	Naufal Fahrezi	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
DAPOER NENY	Neny Jamila	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pembukuan
Noer stael	Noerdin	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Jasa	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Green Beans	Nursalim	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Hj purnama sasirangan	Purnama Sari	Perempuan	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Industri	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pencatatan
Duo Pemuda	Putra	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
kue mini bjn	Putri	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Rafa cookies	Rafael	Laki-laki	<20 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
PS8	Rafdan	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Rh fashion	Rahmat Hadi	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Timur	Industri	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Rana Cookies	Rania	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Rasti cake & cookies	Rasti	Perempuan	>40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Konter Atau Ponsel	Ratna Aulia	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Keuangan	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
UKM Mama Utha	Ratna Sari	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Ralaf bakery&catering	Razif	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
RND FASHION	Rendy	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	Jasa	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Eristy Cookies	Resty Aulia	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	makanan minuman	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
R2	Ridho Ramadan	Laki-laki	<20 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Solidaritea.id	Rio Wijaya	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	Perdagangan	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
"SAMAWA"	Risda Utami	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapur Rumah Rita	Rita Sari	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	>10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pencatatan
baRikit Sasirangan	Romelan	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	Industri	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
ruthoedi	Rudi	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Tengah	Perdagangan	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
ALFAKIYA	Sabil	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Sabriena Sasirangan	Sabrina Idris	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Barat	Perdagangan	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dadaunan	Salman	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	Industri	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Dapoer samman	Salman Alfa	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Barat	makanan minuman	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Aneka Cemilan Salsabila	Salsabila Putri	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Warkop impian	Selamat riyadi	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Sheng_Serundeng	Sena Saputra	Laki-laki	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Dapur Shofi	Shofi Rahma	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Barat	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pencatatan
Dapoer Soimah	Soimah	Perempuan	>40 Tahun	Pascasarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Amy Syifa cookies	Syifa	Perempuan	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Utara	makanan minuman	1 – 3 Tahun	<2 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
BANJARCAKE	Taufik	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan

Nama Usaha	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lokasi Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet per Tahun	Kategori Usaha	Pencatatan/Pembukuan
dapur cil udung	Udung Herman	Laki-laki	>40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	>10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pembukuan
Wadai alifwamsa	Wawan	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	makanan minuman	4 – 6 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Saka Baswara	Wibowo Pranoto	Laki-laki	20 - 30 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Timur	Perdagangan	1 – 3 Tahun	>8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
Dapur Cil Yanti	Yanti	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Tengah	makanan minuman	7 – 10 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Madre Kopi	Yuda Lukman Hakim	Laki-laki	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Timur	makanan minuman	1 – 3 Tahun	2 – 5 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pencatatan
Yulia Catering	Yulia Agustine	Perempuan	31 - 40 Tahun	SMA/Sederajat	Banjarmasin Selatan	makanan minuman	7 – 10 Tahun	5 – 8 Orang	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	Kecil	Pembukuan
LUNA Collection	Yusman Adiannor	Laki-laki	>40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Timur	Perdagangan	4 – 6 Tahun	>8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan
CATERING INA	NOORINA	Perempuan	31 - 40 Tahun	Diploma/Sarjana	Banjarmasin Utara	Perdagangan	4 – 6 Tahun	5 – 8 Orang	<Rp 2.000.000.000	Mikro	Pembukuan

Tanggapan Responden X1 (Sistem Informasi Akuntansi)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	5	4	2	5	2	5	2	5	4
5	2	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	2	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	3	4	3	4	3	4
2	2	4	2	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	5	5	5	5	5	5	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	5	5	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	2	2	4	2	4	2	4	2	4
4	4	4	2	4	2	4	2	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	2	3	2	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	5	2	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	5	3	5	3	5	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	5	4	2	5	2	5	2	5	4
5	2	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	2	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	3	4	3	4	3	4
2	2	4	2	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	5	5	5	5	5	5	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	5	5	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	2	2	4	2	4	2	4	2	4
4	4	4	2	4	2	4	2	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	2	3	2	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	5	2	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	5	3	5	3	5	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	5	4	2	5	2	5	2	5	4
5	2	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	2	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5

4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	3	4	3	4	3	4
2	2	4	2	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	5	5	5	5	5	5	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	5	5	4	3	4	3	4	3	4

Tanggapan Responden X2 (*Green Innovation Performance*)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
4	5	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4	4	5	2
5	5	3	5	5	3	3	4	3
5	3	2	5	3	2	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	2	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	2	4	2	3	2
4	3	3	4	3	3	2	3	4
3	2	2	3	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	4	4	2	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	4	3	5
4	4	3	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	5
2	3	5	2	3	5	2	2	3
4	3	4	4	3	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	3	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	1

5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	4	5	3	5	4
5	5	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4	4	5	2
5	5	3	5	5	3	3	4	3
5	3	2	5	3	2	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	2	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	2	4	2	3	2
4	3	3	4	3	3	2	3	4
3	2	2	3	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	4	4	2	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	4	3	5
4	4	3	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	5
2	3	5	2	3	5	2	2	3
4	3	4	4	3	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	3	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	1
5	5	5	5	5	5	5	5	4

4	4	5	4	4	5	3	5	4
5	5	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4	4	5	2
5	5	3	5	5	3	3	4	3
5	3	2	5	3	2	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	2	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	2	4	2	3	2
4	3	3	4	3	3	2	3	4
3	2	2	3	2	2	4	4	4

Tanggapan Responden X3 (Adopsi Teknologi Informasi)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
5	4	5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3
5	5	5	4	4	5	5	5
5	2	5	4	2	5	4	2
4	4	4	4	5	2	3	4
5	5	5	4	5	3	2	5
4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	3	4	5	4	2	4
2	2	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	2	4	2	5
3	3	3	3	4	3	4	3

3	4	3	4	2	5	5	4
4	3	4	4	4	4	4	3
2	4	2	4	4	2	2	4
4	2	4	5	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	4	2	3	2	3
4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	3	4
5	5	5	5	2	5	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	3	4	2	4	3	5
4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5
3	3	3	4	4	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3
5	5	5	4	4	5	5	5
5	2	5	4	2	5	4	2
4	4	4	4	5	2	3	4
5	5	5	4	5	3	2	5
4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	3	4	5	4	2	4
2	2	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	2	4	2	5
3	3	3	3	4	3	4	3
3	4	3	4	2	5	5	4

4	3	4	4	4	4	4	3
2	4	2	4	4	2	2	4
4	2	4	5	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	4	2	3	2	3
4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	3	4
5	5	5	5	2	5	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	3	4	2	4	3	5
4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5
3	3	3	4	4	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3
5	5	5	4	4	5	5	5
5	2	5	4	2	5	4	2
4	4	4	4	5	2	3	4
5	5	5	4	5	3	2	5
4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	3	4	5	4	2	4
2	2	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	2	4	2	5
3	3	3	3	4	3	4	3
3	4	3	4	2	5	5	4

Tanggapan Responden Y (Kinerja Keuangan)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
4	5	4	5	5	4	4	5
3	3	3	3	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5
2	5	2	5	2	4	5	2
4	4	4	4	3	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	5	3	3
2	2	2	2	3	4	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	2	4	3	2
3	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4
4	2	4	2	3	4	4	3
2	4	2	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	5	4	3	5
4	4	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5
5	3	5	3	3	2	2	3
4	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	1	4	3	1
5	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5

5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	4	4
3	3	3	3	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4
2	5	2	5	2	4	5	4
4	4	4	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	5	3	5
2	2	2	2	3	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	2	4	3	4
3	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	3	4	4	4	3	4
4	2	4	2	3	4	4	4
2	4	2	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	5	4	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4
5	3	5	3	3	2	2	2
4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	1	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5

4	5	4	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4
3	3	3	3	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4
2	5	2	5	2	4	5	4
4	4	4	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	5	3	5
2	2	2	2	3	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	2	4	3	4
3	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	4	3

LAMPIRAN 3 OUTPUT KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki_Laki	46	48.9	48.9	48.9
	Perempuan	48	51.1	51.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	3	3.2	3.2	3.2
	20 - 30 Tahun	47	50.0	50.0	53.2
	31 - 40 Tahun	38	40.4	40.4	93.6
	> 40 Tahun	6	6.4	6.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	56	59.6	59.6	59.6
	Diploma/Sarjana	35	37.2	37.2	96.8
	Pascasarjana	3	3.2	3.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Lokasi_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banjarmasin Selatan	13	13.8	13.8	13.8
	Banjarmasin Timur	20	21.3	21.3	35.1
	Banjarmasin Barat	17	18.1	18.1	53.2
	Banjarmasin Utara	26	27.7	27.7	80.9
	Banjarmasin Tengah	18	19.1	19.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Jenis_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	22	23.4	23.4	23.4
	Industri	13	13.8	13.8	37.2
	Catering	1	1.1	1.1	38.3
	Jasa	6	6.4	6.4	44.7
	Makanan dan Minuman	51	54.3	54.3	98.9
	Keuangan	1	1.1	1.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Lama_Usaha_Berdiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	1	1.1	1.1	1.1
	1 - 3 Tahun	23	24.5	24.5	25.5
	4 - 6 Tahun	46	48.9	48.9	74.5
	7 - 10 Tahun	20	21.3	21.3	95.7
	>10 Tahun	4	4.3	4.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Jumlah_Tenaga_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2 Orang	17	18.1	18.1	18.1
	2 - 5 Orang	51	54.3	54.3	72.3
	5 - 8 Orang	22	23.4	23.4	95.7
	>8 Orang	4	4.3	4.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Omzet_Per_Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2.000.000.000	85	90.4	90.4	90.4
	2.000.000.000 - 15.000.000.000	9	9.6	9.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Kategori_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mikro	85	90.4	90.4	90.4
	Kecil	9	9.6	9.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Pembukuan_Pencatatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pembukuan	45	47.9	47.9	47.9
	Pencatatan	49	52.1	52.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

DESKRIPSI STATISTIK

DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL X1

Statistics												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
N	Valid	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.93	4.09	3.81	3.99	4.03	3.99	4.03	3.99	4.03	4.12	40.00
Std. Error of Mean		.110	.096	.109	.090	.094	.090	.094	.090	.094	.058	.654
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	41.00
Mode		4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
Std. Deviation		1.070	.935	1.060	.874	.909	.874	.909	.874	.909	.565	6.336
Variance		1.145	.874	1.124	.763	.827	.763	.827	.763	.827	.319	40.151
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
Minimum		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	24
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Sum		369	384	358	375	379	375	379	375	379	387	3760

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	19.1	19.1	19.1
	N	3	3.2	3.2	22.3
	S	41	43.6	43.6	66.0
	SS	32	34.0	34.0	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	13	13.8	13.8	22.3
	S	36	38.3	38.3	60.6
	SS	37	39.4	39.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	19.1	19.1	19.1
	N	9	9.6	9.6	28.7
	S	40	42.6	42.6	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	10.6	10.6	10.6
	S	63	67.0	67.0	77.7
	SS	21	22.3	22.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL X2

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total
N	Valid	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.29	4.03	4.07	4.29	4.03	4.07	3.84	4.00	3.99	36.62
Std. Error of Mean		.065	.103	.087	.065	.103	.087	.086	.083	.103	.510
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	37.00
Mode		4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
Std. Deviation		.633	.999	.845	.633	.999	.845	.833	.803	1.000	4.945
Variance		.400	.999	.715	.400	.999	.715	.695	.645	1.000	24.454
Range		3	3	3	3	3	3	3	3	4	19
Minimum		2	2	2	2	2	2	2	2	1	26
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Sum		403	379	383	403	379	383	361	376	375	3442

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.1	2.1	2.1
	N	3	3.2	3.2	5.3
	S	55	58.5	58.5	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	11.7	11.7	11.7
	N	12	12.8	12.8	24.5
	S	34	36.2	36.2	60.6
	SS	37	39.4	39.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.4	6.4	6.4
	N	12	12.8	12.8	19.1
	S	45	47.9	47.9	67.0
	SS	31	33.0	33.0	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.1	2.1	2.1
	N	3	3.2	3.2	5.3
	S	55	58.5	58.5	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	11.7	11.7	11.7
	N	12	12.8	12.8	24.5
	S	34	36.2	36.2	60.6
	SS	37	39.4	39.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.4	6.4	6.4
	N	12	12.8	12.8	19.1
	S	45	47.9	47.9	67.0
	SS	31	33.0	33.0	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	17	18.1	18.1	26.6
	S	51	54.3	54.3	80.9
	SS	18	19.1	19.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5.3	5.3	5.3
	N	15	16.0	16.0	21.3
	S	49	52.1	52.1	73.4
	SS	25	26.6	26.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.1	2.1	2.1
	TS	6	6.4	6.4	8.5
	N	17	18.1	18.1	26.6
	S	35	37.2	37.2	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL X3

Statistics										
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total
N	Valid	94	94	94	94	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.03	3.99	4.03	4.12	3.93	4.09	3.81	3.99	31.98
Std. Error of Mean		.094	.090	.094	.058	.110	.096	.109	.090	.506
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	32.00
Mode		4	4	4	4	4	5	4	4	34
Std. Deviation		.909	.874	.909	.565	1.070	.935	1.060	.874	4.906
Variance		.827	.763	.827	.319	1.145	.874	1.124	.763	24.064
Range		3	3	3	2	3	3	3	3	20
Minimum		2	2	2	3	2	2	2	2	20
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	40
Sum		379	375	379	387	369	384	358	375	3006

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	10.6	10.6	10.6
	S	63	67.0	67.0	77.7
	SS	21	22.3	22.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	19.1	19.1	19.1
	N	3	3.2	3.2	22.3
	S	41	43.6	43.6	66.0
	SS	32	34.0	34.0	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	13	13.8	13.8	22.3
	S	36	38.3	38.3	60.6
	SS	37	39.4	39.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	19.1	19.1	19.1
	N	9	9.6	9.6	28.7
	S	40	42.6	42.6	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL Y**Statistics**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
N	Valid	94	94	94	94	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.99	4.03	3.99	4.03	3.99	4.29	4.00	4.17	32.49
Std. Error of Mean		.090	.094	.090	.094	.103	.065	.083	.084	.505
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	33.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	40
Std. Deviation		.874	.909	.874	.909	1.000	.633	.803	.812	4.898
Variance		.763	.827	.763	.827	1.000	.400	.645	.659	23.995
Range		3	3	3	3	4	3	3	4	20
Minimum		2	2	2	2	1	2	2	1	20
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	40
Sum		375	379	375	379	375	403	376	392	3054

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.5	8.5	8.5
	N	12	12.8	12.8	21.3
	S	47	50.0	50.0	71.3
	SS	27	28.7	28.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.4	7.4	7.4
	N	16	17.0	17.0	24.5
	S	38	40.4	40.4	64.9
	SS	33	35.1	35.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.1	2.1	2.1
	TS	6	6.4	6.4	8.5
	N	17	18.1	18.1	26.6
	S	35	37.2	37.2	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.1	2.1	2.1
	N	3	3.2	3.2	5.3
	S	55	58.5	58.5	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5.3	5.3	5.3
	N	15	16.0	16.0	21.3
	S	49	52.1	52.1	73.4
	SS	25	26.6	26.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	3	3.2	3.2	4.3
	N	9	9.6	9.6	13.8
	S	47	50.0	50.0	63.8
	SS	34	36.2	36.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS X1

		Correlations										Total
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
X1.1	Pearson Correlation	1	.002	.334 [*]	.344 ^{**}	.278 [*]	.344 ^{**}	.279 ^{**}	.344 ^{**}	.278 ^{**}	.328 [*]	.504 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.276	.023	.001	.007	.001	.007	.001	.007	.027	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.2	Pearson Correlation	.862	1	.515 ^{**}	.370 ^{**}	.618 ^{**}	.376 ^{**}	.616 ^{**}	.370 ^{**}	.618 ^{**}	.366 ^{**}	.695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.376		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.3	Pearson Correlation	.234 [*]	.515 ^{**}	1	.370	.319 ^{**}	.079	.319 ^{**}	.079	.319 ^{**}	.242 ^{**}	.462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.023	.000		.449	.002	.449	.002	.449	.002	.001	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.4	Pearson Correlation	.344 ^{**}	.376 ^{**}	.079	1	.001 ^{**}	1.000 ^{**}	.001 ^{**}	1.000 ^{**}	.001 ^{**}	.284 [*]	.779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.449		.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.5	Pearson Correlation	.279 ^{**}	.618 ^{**}	.319 ^{**}	.501 ^{**}	1	.301 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.286 [*]	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.005	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.6	Pearson Correlation	.344 ^{**}	.376 ^{**}	.079	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	.284 [*]	.779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.449	.000	.000		.000	.000	.000	.018	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.7	Pearson Correlation	.279 ^{**}	.618 ^{**}	.319 ^{**}	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.286 [*]	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.005	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.8	Pearson Correlation	.344 ^{**}	.376 ^{**}	.079	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1	.501 ^{**}	.284 [*]	.779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.449	.000	.000	.000	.000		.000	.018	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.9	Pearson Correlation	.279 ^{**}	.618 ^{**}	.319 ^{**}	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1.000 ^{**}	.501 ^{**}	1	.286 [*]	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.10	Pearson Correlation	.228 [*]	.398 ^{**}	.345 ^{**}	.264 [*]	.298 ^{**}	.294 [*]	.286 [*]	.264 [*]	.288 ^{**}	1	.462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.027	.003	.001	.010	.005	.010	.005	.010	.005		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total	Pearson Correlation	.504 ^{**}	.695 ^{**}	.462 ^{**}	.779 ^{**}	.805 ^{**}	.779 ^{**}	.805 ^{**}	.779 ^{**}	.805 ^{**}	.462 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X2

		Correlations									Total
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
X2.1	Pearson Correlation	1	.325 ^{**}	.100	1.000 ^{**}	.325 ^{**}	.100	.332 ^{**}	.423 ^{**}	.226 [*]	.592 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001	.336	.000	.001	.336	.001	.000	.029	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.2	Pearson Correlation	.325 ^{**}	1	.392 ^{**}	.325 ^{**}	1.000 ^{**}	.392 ^{**}	.329 ^{**}	.509 ^{**}	.302 ^{**}	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.001	.000	.000	.001	.000	.003	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.3	Pearson Correlation	.100	.392 ^{**}	1	.100	.392 ^{**}	1.000 ^{**}	.261 [*]	.143	.039	.001 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.336	.000		.336	.000	.000	.011	.171	.708	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.4	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.325 ^{**}	.100	1	.325 ^{**}	.100	.332 ^{**}	.423 ^{**}	.226 [*]	.592 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.336		.001	.336	.001	.000	.029	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.5	Pearson Correlation	.325 ^{**}	1.000 ^{**}	.392 ^{**}	.325 ^{**}	1	.392 ^{**}	.329 ^{**}	.509 ^{**}	.302 ^{**}	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001		.000	.001	.000	.003	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.6	Pearson Correlation	.100	.392 ^{**}	1.000 ^{**}	.100	.392 ^{**}	1	.261 [*]	.143	.039	.001 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.336	.000	.000	.336	.000		.011	.171	.708	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.7	Pearson Correlation	.332 ^{**}	.329 ^{**}	.261 [*]	.332 ^{**}	.329 ^{**}	.261 [*]	1	.241 [*]	.372 ^{**}	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.011	.001	.001	.011		.019	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.8	Pearson Correlation	.423 ^{**}	.509 ^{**}	.143	.423 ^{**}	.509 ^{**}	.143	.241 [*]	1	.815 ^{**}	.650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.171	.000	.000	.171	.019		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.9	Pearson Correlation	.226 [*]	.302 ^{**}	.039	.226 [*]	.302 ^{**}	.039	.372 ^{**}	.415 ^{**}	1	.525 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.003	.708	.029	.003	.708	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total	Pearson Correlation	.592 ^{**}	.821 ^{**}	.601 ^{**}	.592 ^{**}	.821 ^{**}	.601 ^{**}	.590 ^{**}	.650 ^{**}	.525 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X3

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.501**	1.000**	.286**	.279**	.616**	.319**	.501**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.007	.000	.002	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.2	Pearson Correlation	.501**	1	.501**	.264*	.344**	.370**	.079	1.000**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.010	.001	.000	.449	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.3	Pearson Correlation	1.000**	.501**	1	.286**	.279**	.616**	.319**	.501**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.007	.000	.002	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.4	Pearson Correlation	.286**	.264*	.286**	1	.228*	.306**	.343**	.264*	.497**
	Sig. (2-tailed)	.005	.010	.005		.027	.003	.001	.010	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.5	Pearson Correlation	.279**	.344**	.279**	.228*	1	.092	.234*	.344**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.007	.027		.376	.023	.001	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.6	Pearson Correlation	.616**	.370**	.616**	.306**	.092	1	.516**	.370**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.376		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.7	Pearson Correlation	.319**	.079	.319**	.343**	.234*	.516**	1	.079	.551**
	Sig. (2-tailed)	.002	.449	.002	.001	.023	.000		.449	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.8	Pearson Correlation	.501**	1.000**	.501**	.264*	.344**	.370**	.079	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.010	.001	.000	.449		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total	Pearson Correlation	.829**	.735**	.829**	.497**	.538**	.718**	.551**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS Y

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.501**	1.000**	.501**	.357**	.220*	.460**	-.275**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.034	.000	.007	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.2	Pearson Correlation	.501**	1	.501**	1.000**	.272**	.302**	.677**	-.106	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.008	.003	.000	.309	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.3	Pearson Correlation	1.000**	.501**	1	.501**	.357**	.220*	.460**	-.275**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.034	.000	.007	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.4	Pearson Correlation	.501**	1.000**	.501**	1	.272**	.302**	.677**	-.106	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.008	.003	.000	.309	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.5	Pearson Correlation	.357**	.272**	.357**	.272**	1	.226*	.415**	-.047	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.008		.029	.000	.653	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.6	Pearson Correlation	.220*	.302**	.220*	.302**	.226*	1	.423**	.086	.508**
	Sig. (2-tailed)	.034	.003	.034	.003	.029		.000	.410	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.7	Pearson Correlation	.460**	.677**	.460**	.677**	.415**	.423**	1	-.066	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.529	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.8	Pearson Correlation	-.275**	-.106	-.275**	-.106	-.047	.086	-.066	1	.114
	Sig. (2-tailed)	.007	.309	.007	.309	.653	.410	.529		.272
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94
TOTAL	Pearson Correlation	.724**	.811**	.724**	.811**	.576**	.508**	.781**	.114	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.272	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	10

UJI REABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	9

UJI REABILITAS X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	8

UJI REABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	8

LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56664983
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.052
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.405	1.856		1.834	.070		
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	.061	.081	.077	.755	.452	.222	4.512
	GREEN INNOVATION PERFORMANCE	.213	.064	.215	3.350	.001	.555	1.801
	ADOPTSI TEKNOLOGI INFORMASI	.597	.094	.665	6.349	.000	.210	4.768

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.723	.807		3.377	.001
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	-.040	.035	-.251	-1.144	.256
	GREEN INNOVATION PERFORMANCE	-.029	.028	-.146	-1.055	.294
	ADOPTSI TEKNOLOGI INFORMASI	.037	.041	.204	.905	.368

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.781	1.001		2.778	.007
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	1.978	.203	.2846	9.736	.000
	GREEN INNOVATION PERFORMANCE	.393	.036	.441	10.771	.000
	ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI	-2.010	.270	-2.239	-7.438	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.793	.786	2.265	1.313

a. Predictors: (Constant), ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI , GREEN INNOVATION PERFORMANCE, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1769.877	3	589.959	115.023	.000 ^b
	Residual	461.613	90	5.129		
	Total	2231.489	93			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI , GREEN INNOVATION PERFORMANCE, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI

